

**NILAI-NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM BEBANDUNG MASYARAKAT
BUAY NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR JAMO
IMPLIKASINO DILOM PEMBELAJARAN
BAHASO LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

**Oleh
CHINTYA SHAFI NABILA
2113046003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**NILAI-NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM BEBANDUNG MASYARAKAT
BUAY NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR JAMO
IMPLIKASINO DILOM PEMBELAJARAN
BAHASO LAMPUNG DI SMP**

Oleh

CHINTYA SHAFI NABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Syarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PIIL PESENGGIRI PADA BEBANDUNG MASYARAKAT BUAY NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

CHINTYA SHAFI NABILA

Kekayaan budaya nusantara dapat tercermin dari ragam sastranya. Salah satu sastra Lampung yang berkembang adalah sastra lisan Bebandung. Nilai-nilai Piil Pesenggiri pada Bebandung dapat di implikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP terkhusus pada masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Piil Pesenggiri yang ada pada Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku yang berkaitan dengan Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur mengandung nilai-nilai Piil Pesenggiri. Nilai Piil Pesenggiri yang paling banyak terdapat pada indikator nilai Nengah Nyappur yang digambarkan melalui sikap menyesuaikan diri, dimana penyesuaian diri dalam perkembangan zaman saat ini sangat relevan dengan generasi muda dan lingkungannya. Selanjutnya ada nilai Bejuluk Beadek yang digambarkan melalui sikap bertanggung jawab. Nilai Nemui Nyimah dalam Bebandung ini digambarkan dengan sikap kasih sayang, keterbukaan, empati, dan saling menghormati. Nilai Sakai Sambayan dalam Bebandung ini digambarkan dengan sikap setia kawan. Penelitian akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung menggunakan kurikulum 2013 kelas VII SMP pada KD 7.3.6 Memahami, menelaah, dan mengidentifikasi teks sastra lisan sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Kata Kunci: Piil Pesenggiri, Bebandung, Masyarakat Buay Nuban

ABSTRAK

NILAI-NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM BEBANDUNG MASYARAKAT BUAY NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR JAMO IMPLIKASINO DILOM PEMBELAJARAN BAHASO LAMPUNG DI SMP

Oleh

CHINTYA SHAFI NABILA

Keghayoan budayo nusantaro dapok tercermin anjak ragam sastrano. Salah sai sastra Lampung sai berkembang iyolah sastra lisan Bebandung. Nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom Bebandung dapok di implikasiken dilom pembelajaran bahaso Lampung di SMP terkhusus dak masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena ino, penelitian ijo bertujuan guwai ngedeskripsiken nilai-nilai Piil Pesenggiri sai wat dilom Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ijo ngegunoken metode kualitatif. Sumber data dilom penelitian ijo beupo bukeu sai wat kaitanno jamo Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ijo ngegunoken pengamatan secaro langsung, wawancara, serto dokumentasi. Teknik analisis data ngegunoken deskriptif kualitatif. Hasil penelitian nunjuken bahwa Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur ngandung nilai-nilai Piil Pesenggiri. Nilai Piil Pesenggiri sai paling nayah wat dilom indikator Nilai Nengah Nyappur sai digambarken ngelalui sikap nyesuaiken direi, dikedo penyesuaian direi dilom perkembangan jaman tano sangat relevan guwai generasi mudo dak lingkunganno. Selanjtno wat nilai Bejuluk Beadek sai digambarken makai sikap bertanggung jawab. Nilai Nemui Nyimah dilom Bebandung ijo digambarken jamo sikap kasih sayang, keterbukaan, empati, jamo saling ngehormatei. Nilai Sakai Sambayan dilom Bebandung ijo digambarken makai sikap setia kawan. Penelitian ago diimplikasiken dilom pembelajaran bahaso Lampung ngegunoken kurikulum 2013 kelas VII SMP pada KD 7.3.6 ngemahamei, nelaah, jamo ngidentifikasei teks sastra lisan sesuai jamo kaidah-kaidahno.

Kata Kunci: Piil Pesenggiri, Bebandung, Masyarakat Buay Nuban

ABSTRACT

PIIL PESENGGIRI VALUES IN BEBANDUNG OF THE BUAY NUBAN COMMUNITY, EAST LAMPUNG REGENCY, AND THEIR IMPLICATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL LAMPUNG LANGUAGE LEARNING

By

CHINTYA SHAFI NABILA

The richness of the archipelago's culture can be reflected in its diverse literature. One of the Lampung literatures that has developed is the Bebandung oral literature. The Piil Pesenggiri values in Bebandung can be implied in Lampung language learning in junior high schools, especially in the Buay Nuban community, East Lampung Regency. Therefore, this study aims to describe the Piil Pesenggiri values in the Bebandung of the Buay Nuban community, East Lampung Regency. This study uses a qualitative method. The data sources in this study are books related to the Bebandung of the Buay Nuban community, East Lampung Regency. This study uses direct observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses qualitative descriptive. The results of the study show that the Bebandung of the Buay Nuban community, East Lampung Regency contains Piil Pesenggiri values. The Piil Pesenggiri values that are most widely found in the Nengah Nyappur indicator are described through an attitude of adaptability, where adaptability in today's developments is very relevant to the younger generation and their environment. Next, there is Bejuluk Beadek which is described through a responsible attitude. Meeting Nyimah in Bebandung is depicted with an attitude of affection, openness, empathy, and mutual respect. Sakai Sambayan in Bebandung is depicted with an attitude of loyalty. The research will be implemented in Lampung language learning using the 2013 curriculum for grade VII of junior high school on KD 7.3.6 Understanding, analyzing, and identifying oral literary texts according to their rules.

Keywords: *Piil Pesenggiri, Bebandung, Buay Nuban Community.*

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PIIL PESENGGIRI DILOM
BEBANDUNG MASYARAKAT BUAY NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR JAMO
IMPLIKASINO DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa : **Chintya Shafa Nabila**

Nomor Pokok Mahasisma : **2113046003**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa jamo Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKEN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

Sekretaris

: Sandika Ali, M.Pd.

Penguji

Layin Pembimbing : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.


.....

.....

.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juni 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintya Shafa Nabila
NPM : 2113046003
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Dilom Bebandung Masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur Jamo Implikasino Dilom Pembelajaran Bahaso Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Randa Lampung, 24 Mei 2025


Chintya Shafa Nabila
NPM 2113046003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 16 Februari 2003, ngerupoken anak kewo anjak tigo bersaudara. Anak mulei anjak Bapak Mispan jamo Ibu Fatimah. Penulis nempuh pendidikan dasar di SD Islam Terpadu Baitul Muslim sai diselesaiken pada tahun 2015. Penulis ngelanjutken pendidikan di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu pada tahun 2018, selanjutno penulis ngelanjutken pendidikan di SMA Negeri 1 Way Jepara, sai selesai pada tahun 2021.

Di tahun sai gegoh. penulis diterimo sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, ngelalui jalur SNMPTN. Selamo masa perkuliahan, penulis jadei anggota bidang Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sasatra (HMJPBS) tahun 2021. Pada tahun 2024 penulis ngelaksanoken Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kertosari, kecamatan Tanjung Sari, kabupaten Lampung Selatan jamo ngelaksanoken Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Tanjung Sari.

MOTTO HIDUP

”Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah menyukai orang yang bertawakal”
(QS. Ali Imran: 159)

”Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”
(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur dak Allah SWT sai kak ngejuk nikmat sehat, kesabaran, serto keihklasan sai luas jamo ngejuk kekuatan dilom tiap langkah-langkah sai mak mudah dilom nyelesaiken salah sai mimpi balak iyolah jadei sarjana. Skripsi ijo ngerupoken karya ilmiah sai dituangken dilom bentuk tulisan guwai jadei salah sai syarat tagen ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahaso Lampung, sai sikam persembahkan guwai sai tercinta:

Papa jamo Mama

Perjalanan jadei mahasiswi sai berliku, ghaso sai mak karuan, serto perjuangan sai sikam simpan sayan. Unyen ino mak akan sebanding jamo perjuangan Papa jamo Mama sai mak dapok disebutken sateu per sateu. Perjuangan serto doa anjak kewo inolah sai ngejadiken sesuatu sai mak mungkin jadei mungkin. Terimo kasih, walau kadang lak dapok jadei sesuatu sai diharapken, semoga selalu bangga atas pencapaian-pencapaian luar biasa ijo.

Keluargo jamo Kaban Wagheikeu

Terimo kasih atas doa, dukungan, jamo bantuan selamo nyelesaiken skripsi ijo. Perjalanan ijo ngejukken nayah pelajaran jamo pengalaman berharga. Semoga ijo jadei langkah awal dilom ngewujudken mimpi-mimpi balak berikutno.

Serto

Alamamater kebanggaan, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapken kehadiran Tuhan Sai Maha Esa, atas segalo nikmat, rahmat, serto karunia-No sehingga penulis dapok nyelesaiken penelitian skripsi ijo dilom juluk "Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Dilom Bebandung Masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur Jamo Implikasino Dilom Pembelajaran Bahaso Lampung di SMP" sebagai salah sai syarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahaso Lampung di Universitas Lampung. Penulis nyadarei bahwa selamo nyelesaiken skripsi ijo mak lepas anjak dukungan serto bimbingan anjak nayah pihak. Oleh karena ino, ucapan terimo kasih sai tulus anjak penulis disampaikan dak pihak-pihak berikut.

1. Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Iqbal Hilal, M. Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sikam anjak tahun 2021-2024 serto Ketua Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung tahun 2021-Februari 2025).
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung.
5. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I sai kak ngejukken ilmu, arahan, masukan, motivasi, waktau, serto bantuan selamo proses penyusunan skripsi ijo.
6. Sandika Ali, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II sai kak ngejukken ilmu, arahan, masukan, motivasi, waktau, serto bantuan selamo proses penyusunan skripsi ijo.

7. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku dosen Pembahas sai kak ngejukken nayah masukan jamo saran sai bermanfaat guwai penulis guwai dapok nyelesaikken skripsi ijo.
8. Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak, Ibu dosen, serto staf Program Studi Pendidikan Bahaso Lampung sai kak nayah ngejukken ilmu, pengetahuan, wawasan, jamo keterampilan selamo nempuh pendidikan sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung.
10. Kewo ulun tuho tercinta, Papa Mispan jamo Mama Fatimah, terimo kasih atas segala doa, dukungan, semangat, jamo nasihat selamo ngejalani perkuliahan ijo sampai dengan selesai.
11. Abang jamo adek tersayang, Zola Nusantara Aji jamo Ashila Shofia Nasywa sai kak ngejuk nayah dukungan, semangat, serto doa sehingga penulis mampu nyelesaikken skripsi ijo dengan wawai.
12. Ginda, Gusti, Angguman, serto keluarga besar sai kak ngejuk nayah motivasi, dukungan, semangat, serto doa sehingga penulis mampu nyelesaikken skripsi ijo dengan wawai.
13. Sela, Gina, Safira, Fatiyah, jamo Zahra sai selalu wat dilom suka, duka, ngejukken bantuan, dukungan, semangat serto motivasi dilom ngerjaken skripsi ijo serto, Ridho jamo Gihon sai kak ngebanteu pulis dilom ngewawaiken data skripsi tagen lebih rapi jamo lebih wawai. .
14. Jamo-jamo kelas A Pendidikan Bahaso Lampung sai kak ngejukken warna warni serto membersamai selama perkuliahan ijo.
15. Sahabat KKN jamo PLP di anek Kertosari 2X, Zahra, Nanda, Azizah, Retisa, Nistiyani, Arya, jamo Tama sai kak membersamai masa akhir perkuliahan appai tano ijo.
16. Unyen pihak sai mak dapok disebutkan sateu per sateu sai kak ngejukken bantuan dilom penulisan skripsi ijo.

Bandar Lampung, 25 Mei 2025
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NGESAHKEN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Nilai Budaya.....	8
2.1.1 Nilai-Nilai Piil Pesenggiri.....	9

2.2 Sastra Lisan Lampung	20
2.2.1 Bebandung	21
2.3 Masyarakat Lampung Abung	24
2.3.1 Masyarakat Abung Siwo Migo	25
2.3.2 Marga Nuban/Buay Nuban	30
2.3.3 Begawi Cakak Pepadun	32
2.3.4 Ngediyo.....	34
2.4 Kompetensi Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.....	35
2.5 Kerangka Berfikir	39
 III. METODE PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian.....	42
3.2 Sumber Data	42
3.2.1. Sumber Data Sekunder	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.3.1 Observasi	43
3.3.2 Wawancara.....	44
3.3.3 Dokumentasi	44
3.4 Teknik Analisis Data	44
3.4.1 Tahap Reduksi Data	45
3.4.2 Tahap Penyajian Data	45
3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan	46
3.5 Instrumen Penelitian.....	46
3.6 Keabsahan Data	47
 IV HASIL PENELITIAN JAMO PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Nengah Nyappur	49
4.2.2 Bejuluk Beadek.....	52
4.2.3 Nemui Nyimah.....	54
4.2.4 Sakai Sambayan.....	58
4.3 Pembahasan Nilai-Nilai Piil Pesenggiri dilom bebandung Masyarakat Buay Nuban	59

4.4 Implikasi Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bejuluk Beadek	14
Tabel 2. Instrumen Penelitian dilom Indikator dan Deskriptor	46
Tabel 3. Hasil Penelitian	48
Tabel 4. Bebandung Buay Nuban Kughuk dak Tema Nasihat.....	60
Tabel 5. Pembahasan Bait Pertama	62
Tabel 6. Pembahasan Bait Kewo.....	63
Tabel 7 Pembahasan Bait Ketiga	64
Tabel 8 Pembahasan Bait Kepak.....	65
Tabel 9 Pembahasan Bait Kelimo	66
Tabel 10 Pembahasan Bait Keenem	67
Tabel 11 Pembahasan Bait Kepiteu.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Potensi Kebudayaan Lampung	11
Gambar 2. Skema Bejuluk Beadek.....	15
Gambar 3. Skema Nemui Nyimah.....	16
Gambar 4. Skema Nengah Nyappur	12
Gambar 5. Skema Sakai Sambayan.....	19
Gambar 6. Peta Persebaran Buay Nuban di kabupaten Lampung Timur	32
Gambar 7. Kerangka Berpikir	40
Gambar 8. Teks Bebandung Masyarakat Buay Nuban Milik Suttan Rajo Tihang	90
Gambar 9. Foto bersama narasumber	93
Gambar 10. Pembacaan bebandung oleh narasumber	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keghayoan budaya nusantara dapok tercermin anjak ragam sastra no. Sastra jadei buktei watno sisi kreatipitas jamo produktipitas dilom masyarakat sai mak dapok dipisahken. Wat wo penyampaian sastra iyolah sastra tulis jamo sastra lisan. Sastra lisan jadei bagiyan anjak keghayoan budaya Indonesia. Pepigho daerah sai wat di Indonesia ngemik sastra lisan khusus guwai daerahno sayan sai jumlahno nayah.

Sastra lisan iyolah bagiyan anjak keghayoan budaya sai wat di Propinsi Lappung. Sastra lisan Lappung ngerupoken karya sastra ngegunoken bahaso Lappung sai dituturken ngelalui lisan jamo bentukno sai mak tertulis (Iryanti dkk., 2017). Sastra lisan Lappung mak beridentitas jamo ngerupaken bagian anjak kolektif masyarakat Lappung. Sastra gshadeu diterimo secaro dawak di masyarakat appai tano sastra jadei komponen penting anjak warisan budaya Lappung, sai ngerupoken bagiyan anjak budaya negaro ijo. Sastra lisan Lappung sai bertahan appai tano ngeliputi cerita rakyat, peribahasa, teka-teki, mantra, jamo puisi. Penyampaian anjak nilai-nilai budaya Lappung ngerupoken salah sai fungsi sosial utamo anjak sastra lisan Lappung.

Sanusi (2014), nyawoken sastra lisan terdirei anjak limo bentuk iyolah peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, jamo puisi. Pepigho bentuk sastra lisan Lappung ijo ngemik nilai-nilai budaya luhur sai dapok jadei petunjuk dilom nentuken wawai jahel masalah keughikan dilom rangka ngepertahanken ughik masyarakat Lappung. Bebandung iyolah sastra lisan Lappung sai tergolong dilom bidang puisi Lappung.

Jaman debbei bebandung dipakai guwai pesan tersirat atau dapok munih guwai penyampai nasihat guwai jimo baghigh sai bentukno puisi.

Bebandung ngemik jumlah bait sai tiap baitno wat pak baris sai berirama ab/ab gegoh pattun. Anjak tiap baitno saling berkaitan, dikedo anjak baris pertama wat pak larik gehino munih seterusnya. Dilom penyampaiyanno bebandung dinyanyiken mak makai iringan alat musik tradisional. Guwai pesan moral anjak bebandung ijo dapok dingertei jamo sai ngedengei, mulo gham harus ngedengei anjak bait awal appai akhir.

Bebandung biaso berkembang dilom masyarakat Lappung Pepadun. Bagiyan sai tekughuk dilom Lappung Pepadun iyolah abung siwo migo. Abung siwo migo ngemik siwo kebuayan sai terdirei anjak buay nunyai, buay unyi, buay subing, buay nuban, buay beliuk, buay nyerupo, buay selagai, buay kunang, jamo buay anak tuho. Masyarakat buay nuban Lappung Timur ngerupoken salah sai marga sai tekughuk dilom lingkup Lappung Pepadun dikedo dilom ngakuk gelar adat paling ghaccak harus ngelaksanoken acara Begawi. Hadikusuma (1989), nyatakan bahwa Begawi iyolah pesta adat guwai ngakuk gelar kepunyimbangan paling ghaccak iyolah gelar *Suttan*. Begawi dilaksanoken gegoh jamo pernikahan ngelalui urutan sai tijjang, awal dimulai jamo merwatin appai ngelaksanoken mepadun. Dilom pelaksanoan begawi nayah ragem acara adat, salah sai no iyolah ngediyo sai dilomno wat pembacaan sastra lisan bebandung.

Dilom rangkaian adat Lappung tenteu masyarakatno wat ciri khas sai biyaso disebut jamo falsafah ughik atau Piil Pesenggiri. Piil Pesenggiri iyolah prinsip nyopun filosofi dasar ughikulun Lappung, Hadikusuma (1989). Pola tikkah lakeu jamo pergaulan dilom keughikan tiyan, wawai ino kelompok sai baghih nyopun jejamo gham. Wat munih pengertian umum sai baghihno anjak Piil Pesenggiri dikedo ijo ngewakilken "harga direi" anjakulun Lappung. Menurutulun Lappung, filosofi sai tekughuk dilom Piil Pesenggiri dapok didasarei jamo teks-teks

tradisional, khususno sai ditulis jamo *Kuntara Rajaniti*, *Cempala*, jamo *Keterem*. Sebagai jimo sosial, masyarakat Lappung dilom ngejalanei ughik ino sesuai jamo cita-cita jamo munih adat istiadat. Ulah terbiaso ughik dilom masyarakat sai pagun nayah keghayoan budaya, sifat-sifat luhur sai wat dilom Piil Pesenggiri ngecerminken karakter jamo identitas masyarakat Lappung.

Berdasarkan hasil wawancara jamo salah sai tokoh adat, Baherman di bulan september tahun 2024, beliyau ngejelasken bahwa Piil Pesenggiri ijo nyangkut hargo direi masyarakat Lappung. *Juluk adek* ngemik artei sayan, dikedo *adek* iyolah gelar lamun jimo ino kak nikah. Lamun *juluk* iyolah gelar sai kak dimasso jamo dijuk ulun tuho ketika lunik. *Bejuluk Beadek* munih diartiken sebagai pertanggung jawaban anjak gelagh/tuturan sai dijuk dilom keughikan jimo anjak yo lunik hingga balak. *Sakai sambayan* ngemik artei bahwa *Sakai* ino ngebanteu sai mak ngeharapken imbalan. Lamun *sambayan* ino, lamun gham wawai mulo dapok dijuk munih jadei sesuatu sai mak disadarei dapok jadei pengingok kewawaian sai kak ghadeu dijalanai. Selanjutno wat *nemui nyimah*, *nemui* wat pengertian lamun gham mider dak nuwo tetangga atau bersilaturahmi, lamun *nyimah* dijuk rettei bahwa gham selakeu tuwan rumah sai nuwo no di miderei ino ngeguwaiken kupi nyopun teh guwai jamuan dak tamu sai megegh dak nuwo.

Terakhir iyolah *nengah nyappur*, wat pengertian *nengah* sebagai megegh dilom undangan acara adat anying lakwak bergabung jamo masyarakat sai baghih. *Nyappur* ngemik artei jimo sai megegh ino kak gabung nyopun nyappur jamo masyarakat sai baghihno. Tiap nilai Piil Pesenggiri selalu wat timbal balik anjak jejamo masyarakat Lappung. Beliau munih nuturken bahwa sastra lisan Lappung khususno bebandung ngemik nilai-nilai Piil Pesenggiri sai dapok diimplementasikan dilom pembelajaran di sekolah appai ino nilai-nilaino pagun relevan jamo solusi anjak perkembangan global saat ijo.

Perkembangan global saat ijo sangat menuntut gham sebagai tenaga pendidik guwai ngebentengi peserta didik tagen mak ngelakuken hal-hal sai diluah nalar. Gham pandai bahwasanno perkembangan arus globalisasi tano dapok ngejerumusken dak hal negatif apabila gham mak memfilter informasi-informasi

sai wat. Peserta didik sai kurang dilom bergotong royong, beramah tamah, kurang ngejago gelagh wawai anjak keluargo, serto sai mak ling guwai nyappur jamo kaban tetangga, mulo ijo diperluken penanaman nilai-nilai budaya dilom sastra lisan. Ulah karena ino penelitian ijo sangat penting dilakukun ulah dapok ngenei pemahaman ngenai nilai-nilai budaya sai dianut jamo masyarakat Lappung sehinggo dapok ngebentengi peserta didik tagen dapok merangei perkembangan arus globalisasi saat ijo.

Siswa dapok ngegunaken karya sastra lisan guwai caro dilom ningkatken keterampilan linguistik, verbal, jamo intelektual tiyan, serto guwai ngembangken kecintaan jamo kebanggaan terhadap sastra lisan sai tekughuk dilom budaya nasional. Hal ijo terutamo berlakeu guwai materi sastra lisan anjak mata pelajaran bahaso Lappung di sekolah. Guwai mudahkan siswa dilom ngakses literatur, lembaga pendidikan harus nyediaken koleksi sastra (Emzir dan Rohman, 2015). Buku sai nyusun sastra lisan, khususno bebandung ino iyolah salah sai jenis usaha sastra.

Hal ijo sesuai jamo kebijakan pemerintah sai wat dilom Peraturan Gubernur No. 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa jamo Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sai kughuk dilom Kompetensi Dasar 7.3.6, ngemahamei, nelaah, jamo ngidentifikasei teks sastra lisan sesuai jamo kaidah-kaidahno. KD 7.3.6 ijo ngerupoken bagian anjak kurikulum 2013 pelajaran bahaso Lappung guwai siswa SMP semester ganjil kelas VII. Ngemahamei pengetahuan (faktual, konseptual, jamo prosedural) didasarken ghaso tagen pandai ngenai ilmu pengetahuan, tercakup dilom KI (Kompetensi Inti) 7.3. Peneliti harus ngelakukan penelitian bahwa peserta didik dilom pengimplementasiyan nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung sesuai jamo KD (Kompetensi Dasar) kurikulum 2013. Hal ijo menyangkut pemahaman, analisis, jamo pengenalan isi literatur lisan sai didukung jamo temuan penelitian sai likut.

Kajian sai gegoh kak ghadeu diteliti Ratnaningsih, (2019) dilom judul "*Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung pepadun*". Penelitian ino ngebahas nilai Piil Pesenggiri dilom konteks sastra lisan pepaccur

jamo pengembangan program sai epektip dilom pelestarian nilai piil pesenggiri ditengah arus modernisasi, anying mak seunyenno ngeekspolasi generasi mudo, penelitian sai ago dilakuen ngebahas piil pesenggiri dilom sastra lisan bebandung jamo penerapanno guwai peserta didik di sekulah. Kemudian Ali, (2016) dilom judul *"Nilai-nilai Piil Pesenggiri Syaer Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter"*. Ngelakuen penelitian sejenis dikedo ngekajei nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom sastra lisan Lappung anying wat perbedaan dilom objek kajian jamo relepansino guwai pendidikan karakter, lamun penelitian sai ago diakuk ijo wat implikasi dilom pembelajaran bahaso Lappung di SMP jamo perbedaan metode penelitian ngegunoken metode etnografi sedangkan penelitian sai ago diakuk mak makai metode tersebut.

Selanjutno, dilakuen jamo Fakhrurozi dan Puspita (2021) dilom judul *"Konsep Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Wawancara Lampung Saibatin"*. Kegegohanno iyolah ngekajei nilai Piil Pesenggiri, lamun perbedaanno wat anjak objek kajian, sastra lisan serto ino makko implikasi dilom pembelajaran bahaso Lappung di SMP. Penelitian sai gegoh munih ngenai nilai-nilai Piil Pesenggiri munih ditinuk anjak Juwita dkk., (2017) dilom judul *"Nilai-nilai Piil Pesenggiri pada Tari Melinting di Desa Wana Lampung Timur"*. Perbedaan anjak penelitian selawakno ngekajei Tari Melinting jamo makko implementasi guwai pembelajaran bahaso Lappung di SMP. Selanjutno Muhtadin dan Mu'asyara (2022) dilom judul *"Unsur Piil Pesenggiri dalam Tradisi Ngelemang Pada masyarakat Adat Lampung Barat"*. Kegegohan iyolah ngekajei nilai Piil Pesenggiri anying bido objek penelitian, ino makai tradisi adat jamo munih makko implikasi dilom pembelajaran bahaso Lappung di SMP.

Berdasarkan penelitian sai kak ghadeu dilakuen diunggak, peneliti tertarik guwai meneliti temuan ijo. Kebaharuan anjak penelitian ijo jamo penelitian sai kak wat selawakno, ulah penelitian ijo ago ngedalamei pemahaman, guwai nyaring jamo ngepiliterasi nilai-nilai budayo dilom bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur sehingga nilai-nilai piil pesenggiri ijo dapok dikaitken jamo keughikan di masyarakat. Penelitian ijo munih ago ngedalamei

pemahaman jamo ngehasilken dokumentasi tertulis sai bermanfaat, jamo mengarah guwai penelitiyan di maso hadap dilom judul skripsi “*Nilai-Nilai Piil Pesenggiri dilom Bebandung Masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur jamo implikasino Dilom Pembelajaran Bahaso Lappung di SMP*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai jamo latar belakang informasi sai ghadeu dijuk, sehingga ago diguwaiko rumusan penelitian iyolah;

1. Nyo gawoh nilai pi'il pesenggiri sai terkandung dilom bebandung masyarakat buay nuban kabupaten Lampung Timur?
2. Nyucaro implikasi anjak nilai piil pesenggiri Bebandung masyarakat buay nuban Kabupaten Lampung Timur berdasarkan materi Bahaso Lappung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti wat tujuwan sai ago dihasilken dilom penelitiyan ijo berdasarkan rumusan masalah sai kak ghadeu disebutkan di unggak sebagai berikut;

1. Ngedeskripsiken nilai-nilai pi'il pesenggiri sai wat dilom bebandung masyarakat buay nuban kabupaten Lampung Timur
2. Ngedeskripsiken implikasi nilai-nilai piil pesenggiri dilom Bebandung masyarakat buay nuban Kabupaten Lampung Timur dilom pembelajaran Bahaso Lappung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitiyan sai ago diguwai dapok berguno serto ngejuk dampak sai wawai guwai pembaco. Berikut iyolah manfaat teoritis jamo manfaat praktisno;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitiyan ijo diharapkan dapok jadei salah sai sumber pembelajaran dilom pentingno Piil Pesenggiri dilom sastra lisan Lappung, khususno Bebandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik,

Ngejuk pandai bahwa temuwan penelitian dapok diterapkan sebagai model pembelajaran bahaso Lappung sesuai jamo kompetensi dasar (KD) sai dipakai.

b. Bagi Peserta Didik

Nunjang siswa dilom ngeluaskan wawasan tiyan tentang Piil Pesenggiri dilom sastra lisan Lappung, khususno Bebandung.

c. Bagi Peneliti Lain,

Karya ijo dapok ngemik fungsei guwai panduwan dilom peneltiyan di maso hadap ngenai topik terkait. Peneltiyan di bidang ijo pada akhirno dapok jadei sai lebih wawai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti ngebatasei ruang lingkup sebagai berikut.

1. Peneltiyan ijo ngekajei Bebandung sai wat dilom masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lappung Timur. Dengan ino, peneliti ago nganalisis nilai-nilai Piil Pesenggiri sai wat dilom bebandung ino.
2. Hasil sai kak ghadeu di dapok anjak peneltiyan ago diimplikasiken dilom pembelajaran Bahaso Lappung di SMP sesuai jamo kompetensi dasar sai kak wat.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai Budaya

Sumardjo dilom Ali (2016), nyawoei bahwasanno nilai iyolah sesuatu sai sifatno subjektip, tergantung jamo nyucaro jimo ini sai ngenilai. Nilai munih wat maksud tertenteu, dikedo perilakeu sai diepaluasi pagun ngejuk esensi nilai. Akibatno, unyen jimo ngemik perspektip unik ngenai nyo sai dapok tiyan evaluasi, jamo munih nyo sai menurut salah sai wawai mak mungkinken gegoh menurut sai baghihno. Pengukuran wawai muwakno munih sangat subjektip, sehingga dapok ninuk objek sai dinilai, situasi, lokasi, nyopun keadaan sai terjadi dilom situasi ino.

Jimo dapok dijadi kenn sebagai landasan, alasan, serto motivasi dilom perilakeu sai disadari nyopun mak disadari. Jimo iyolah makhluk sosial, sehingga guwai ngemik keughikan sai tenang, tiyan harus nyesuaikan direi dilom masyarakat berserta nilai-nilai sai kak wat dilomno. Nilai-nilai sai kak wat di masyarakat ino iyolah nilai-nilai sai kak bertahan, berkembang sepanjang wakteu, jamo munih jadei teladan guwai tiyan sai kak ngejalanei. Dilom ijo, tiyan biaso ngenalei sebagai nilai budaya.

Koentjaraningrat dilom Supriatin (2016), Nilai budaya ngemik konsepsi-konsepsi sai wat dilom pikiran masyarakat, hal ijo dianggap sangat penting dilom keughikan sehingga nilai budaya jadei fungsei acuan paling ghaccak terhadap tingkah lakeu jimo, nilai budaya sai dimiliki jamo kelompok masyarakat tertenteu ngemik perbedaan jamo nilai kelompok masyarakat sai baghih, sebab dilom bermasyarakat setiap jimo ngemik pandangan masing-

masing ngenai keughikan sehingga mak dapok gham gegohei. Nilai sai diyakinei jamo setiap jimo harus dapok diimplementasikan dilom perbuatan.

Keughikan sekelompok masyarakat sai bebido dilingkup budaya tertenteu ngemik nilai-nilai no, sehingga dianggap wawai dilom ngejalanei keughikan. Dilom kegiatan sai dilakuen jamo masing-masing jimo tenteu kak wat pedoman guwai nilai-nilai sai wat di lingkunganno. Wat munih terbentukno nilai-nilai ino dapok gham tinuk anjak sejarah keughikan masyarakat appai adat istiadat, nilai, jamo pencapaian pendidikan anggotano, jamo munih nyucaro jimo ino berinteraksi jamo budaya layin.

Salah sai sumber guwai neliti nilai-nilai ijo iyolah aksiologi. Anjak perspektip pilosopis, aksiologi ngerupoken disiplin ilmu sai ngepelajarei sifat nilai (Susanto, 2021). Aksiologi munih pagun ngebahas prinsip-prinsip estetika jamo etika. Etika ijo nelitei kebijakan jamo keburukan tindakan jimo, lamun estetika nelitei keindahan. Akibatno, nilai-niai etika jamo estetika pagun terus hadir dilom nilai-nilai budaya sai kak wat di masyarakat.

2.1.1 Nilai-Nilai Piil Pesenggiri

Harga direi nyopun Piil Pesenggiri, iyolah prinsip dasar nyopun cara ughik dilom keughikan ulun Lapping. Piil Pesenggiri dapok munih dipahamei guwai simbol "harga direi" anjak keughikan ulun Lapping, sai jadei dasar perilakeu nyopun caro ughik tiyan. Menurut Hadikusuma dilom Ariyani dkk. (2015), Pesenggiri retteino "mak pantang mundur", appaino Piil nunjuken "maleu" nyopun "raso harga direi". Selayin diresapi ngegunoken ajaran Islam, perspektip ulun Lapping ngenai keughikan jadei caro bepikir sai dianggap positip dilom ughik. Piil Pesenggiri awalno jadei pedoman dasar dilom pemerintahan sai kak wat anjak jaman tumbai, hal ijo dapok ditinuk anjak ungkapan dibah ijo.

"Tanda nau ulun Lapping, wat piil pesenggiri you balak piil, ngemik malew, ngigou diri. Ulah no litu bejuluk beadek, iling mawarey ngejuk ngakuk nemui nyimah. Ulah nou pandai nengah nyappur, ngubali jejamo, begawey balak, sakai sambayan"

Arteino :

”Tanda orang Lampung ada piil pesenggiri, ia berjiwa besar, mempunyai malu, menghargai diri. Oleh karena ia lebih bernama besar dan bergelar, suka bersaudara, beri memberi dan terbuka tangan. Oleh karena ia pandai ramah dan suka bergaul, mnegolah bersama dan berkarya besar tolong menolong.”

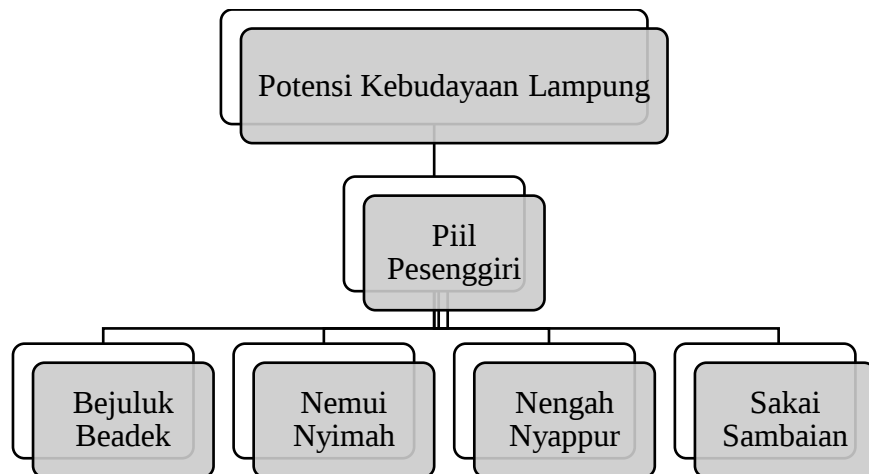
Piil umumno dipahamei dilom "raso harga direi, mak pantang nyerah, raso mak marah, jamo raso lebih anjak jimo sai baghih" ino dimaknai guwai pilosopi ughik. Ulah "Piil" jamo "Pesenggirei" sering digabungkan, mak cutik masyarakat pandaino gabungan langsung "Piil Pesenggiri". Dikedo dilom arti sai lebih luwas, "Piil Pesenggiri" dapok jadei pedoman cawo, perilakeu wawai, jamo etika sai di maksudken guwai ngenei gham dapok diilingei jamoulun sai baghih (Bachtiar, 2019).

Piil Pesenggiri iyolah caro pikir dilom keughikanulun Lappung sai kak ghadeu terbentuk anjak awal watno masyarakat adat Lappung Pepadun. Kata Piil asalno anjak kata bahaso Arab "*fiil*" sai retteino perilaku, sementara ino Pesenggirei ditandai jamo pengertian moral sai ghaccak, semangat sai balak, pengetahuwan direi, hak, jamo kewajiban (Cahyadi & Hermawan, 2019). Piil Pesenggiri, nyopun budaya maleu dilom ngelakukan hal-hal mak wawai, ulah masyarakat Lappung pagun ngeperjuangkan jamo ngejunjung ghaccak kehormatan dilom keughikan bermasyarakat dikedo ngejago temen reputasi jamo perilakeu tagen dapok ngehindarei tindakan nyopun sikap sai mak wawai.

Guwai kebangganulun Lappung, Piil Pesenggiri direalisasikan nyato jamo diwujuduken dilom keughikan bermasyarakat Lappung pepadun dilom acaro-acaro adat, gegoh Cakak Pepadun sai ngerupoken bagiyan anjak salah sai ritual adat dilom urutan tradisi gawi adat. Dilom konteks bebandung, piil pesenggiri pagun jadei acuan dilom harga direi sai ngemik sumber daya materi, fisik, jamo sai baghihno dilom ngelaksanoken gawi tradisional jamo

pengakuan gelar ulun Lappung. Lamun mak gehino sai tiyan bangga anjak masyarakat Lappung ino dapok naghat.

Pilosopi piil pesenggiri sai didasarkan anjak *Titei Gemettei* (prosedur) nenek moyang ulun Lappung nayah ngandung nilai-nilai budaya Lappung. Terdirei anjak (1) bejuluk beadek, (2) nemui nyimah, (3) nengah nyappur, jamo (4) sakai sambayan (Ratnaningsih, 2019). Lamun wat ulun Lappung sai kak dapok ngejago Piil Pesenggiri secaro utuh jamo totalitas, mulo tiyan dapok dainggap kak beradat. Watmunih konsep Piil Pesenggiri sai ago dibahas gegoh berikut.



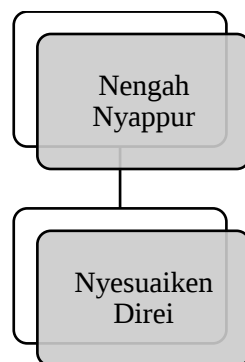
Gambar 1. Skema Potensi Kebudayaan Lappung (Ariyani, 2017:24)

a. Nemui Nyimah

Nemui nyimah jamo nengah nyappur sangat berhubungan erat. Ulun dapok milih guwai *nengah* (berbaur di tengah publik) jamo *nyappur* (berbaur) jamo jimo sai baghih ketika yo kak dilom suatu perkumpulan. Unyen masalah sai ngebahagiaken nyopun susah dapok diselesaiken ngelaluwi diskusi nyopun kuppul-kuppul nengah nyappur, sai ngemik tujuwan guwai ngejago kerukunan sosial jamo ngejalin ikatan keluarga. Sipat masyarakat Lappung sai seneng bergaul jamo ngebaur jamo masyarakat sekitar digambarkan jamo nengah nyappur. Mulo anjak ino, dapok dicawoei bahwasanno nengah nyappur ngemik tingkat sosialisasi sai ghaccak.

Ulah nayahno latarbelakang etnis, suku, jamo budaya masyarakat Lappung, penting guwai tiyan dilom bergaul anjak sai jamo sai baghihno jamo dapok berkomunikasi secaro epektip guwai ngehindarei konpelik. Warga Dahlan nyatakan dilom Ali (2016), bahwasanno nengah ngemik rettei megegh nyopun berpartisipasi jamo nyappur sai retteino bergabung. Sehingga nengah nyappur dapok ditinuk anjak keterlibatan jimo dilom peristiwa tertenteu jamo dapok munih ditinuk anjak nyucaro tiyan berkomunikasi.

Dilom pelaksanaan begawi adat cakak pepadun, masyarakat ago diundang guwai ngehadirei rangkaian acara gawi adat. Dimulai anjak awal pelaksanaan merwatin sai berguno guwai nentuko jadwal selama acara berlangsung. Nengah nyappur perleu diimplementasikan jamo masyarakat sebab *nengah* dikedo individu ino pandai dilom komunikasi jamo ulun baghih sedangkan *nyappur* dapok beradaptasi jamo kelompok sehingga ngeciptaken obrolan sai tijjang jamo munih ngelibatkan nanyah jimo dilom obrolanno. Pelaksanaan cakak pepadun umumno ngumpulken muli mekhanai dilom acara ngediyo sai ngelapalken bebandung, sehingga ino jadei wadah guwai muli jamo mekhanai guwai dapok ngobrol nanyah jamo munih kenalan sai nyertaken data direi tiyan guwai dapok dikenal lebih jawoh ngelalui bebandung, hal ijo tekughuk dilom nilai nengah nyappur.



Gambar 2. Skema Nengah Nyappur (Ariyani, 2017:24)

Berikut ijo iyolah pengertian anjak indikator sai wat dilom Nengah Nyappur:

1. Nyesuaikan diri

Menurut Purwaningsih dilom Prastiwi & Imanti (2022), menyesuaikan diri iyolah kemampuan individu dilom ngehadapi tuntutan-tuntuan, wawai ino anjak lem diri no sayan nyopun anjak luah lingkungan sehingga wat keseimbangan antaro pemenuhan kebutuhan jamo tuntutan lingkungan, sehingga tercipto keselarasan antar individu jamo realitas. Nyesuaikan diri munih ngemik rettei kemampuan individu nyopun kelompok sai dapok beradaptasei jamo berinteraksei dak lingkungan masyarakat. Dapok nutuk aturan dikedo ngelibatkan perubahan perilaku, nilai, jamo norma sai kak wat.

Dilom masyarakat Lappung dapok gham tumbukei diacaro begawi adat khususno acaro ngediyo. Perkumpulan muli mekhanai anjak pepigho anek dikedo gham harus menyesuaikan diri di pek acara guwai bergabung jamo muli mekhanai sai baghih.

b. Bejuluk Beadek

Guwai dapok gelagh panggilan nyopun gelagh guwai sanak sai lunik, nyopun dapok munih gelar sai dijukken ketika kak cukup dewasa, ulun Lappung secaro tradisional ngelakukan upacara cakak pepadun (cakak tahta adat) guwai ngecapai kemegahan. Ijo dapok dikenal jamo istilah Bejuluk Beadek. Guwai gham ngemik gelar ino, perleu penyelesaian proses adat sai dihormatei sai didukung munih jamo tetangga, keluargo, nyopun waghei sai baghihno.

Bejuluk beadek jadei hak guwai ulun Lappung nyopun jadei ciri khas anjak masing-masing jimo. Kak seharusnya anggota masyarakat dapok ngejago gelagh sai kak dijukken sewawai-wawaino. Bejuluk beadek jadei identitas serto munih dapok ngemotipasei anggota masyarakat sai baghih guwai dapok berkarya lebih produktif. Ulah hakikatno guwai jimo sai kak masso *juluk* ketika yo lunik, mulo yo harus munih masso *adek* ketika yo kak nikah,

Juluk dilom masyarakat Lappung dijukken guwai sanak sai harapanno gelagh sai kak dijukken dapok jadei harapan sai wawai anjak ulun tuho di maso hadap.

Adek iyolah gelar adat sai didapok ulun Lappung ketika yo kak nikah, ulah ino dilom pengakuan gelarno perleu dilaksanoken upacara cakak pepadun. Momentum inolah sai dilom Piil Pesenggiri harus diperingatei guwai pembaruwan sai kak dilalui jamo masing-masing jimo. Oleh sebab ino, bejuluk beadek dapok diartiken jamo inopasi. Inopasi sai kak dijalanken sehinggo dapok jadei realita dilom keughikan masyarakat Lappung sai didampingei munih jamo nilai-nilai piil pesenggiri sai baghihno gegoh; nemui nyimah, nengah nyappur, jamo sakai sambayan.

Bejuluk beadek sai dijadikan pedoman ughik dapok jadei tanggung jawab penuh guwai masing-masing jimo dilom keughikanno sesuai jamo *juluk* nyopun *adek* sai kak diterimono. Wat munih contoh dilom keughikan, ketika sanak ragah anak pertamo dijuk gelar Pengiran atau jimo sai disegani, doa ino tersirat dilom juluk sai kak dijukken tagen jadei jimo sai disegani ngelalui hal-hal wawai sai kak dilakuken semaso ughikno. Juluk pengiran sai kak dijukken ulah yo sanak ragah paling tuho, tenteu wat harapan tagen yo munih dapok jadei contoh nyopun teladan guwai adik-adikno dikedo gegoh jamo jimo sai wat gelar Pengiran ino dapok ngayomei masyarakatno. Lamun kak dewasa jamo kak ago nikah mulo ulun tuhono ago ngelaksanaei gawi adat guwai ngejuk gelar nyopun *adek* sai sesuai jamo propesi nyopun perilakuno tano, sai kedo gelar sai di juk ino kak ngelalui musyawarah penyimbang adat sehinggo kak di do'aken tagen jadei jimo sai lebih wawai sesuai jamo *adek* sai ago diterimono.

Tabel 1. Contoh Bejuluk Beadek

Laki-laki	Perempuan
Nama : Indra	Nama : Ratna
Juluk : Rajo Sempurna	Juluk : Ratu Permata
Adek : Pengiran Rajo Sempurna	Adek : Minak Ratu Permata

(Bahtiar, 2019)

Ulun sai kak dijuk *juluk* mulo dapok munih masso gelar adat lamun kak nikah. Hal ijo ulah kak jadei turun temurun sai dilaksanoken masyarakat Lappung pepadun sebagai tradisi adat. Kak wat keringanan anjak para penyimbang adat dilom pelaksanaan gawi, dikedo guwai masyarakat sai

lakwak dapok ngelaksanaei gawi adat dapok munih ngelaksanoken gawi matah nyopun ngebayar denda ngenai persyaratan sai mak dapok dilaksanoken dilom pelaksanaan gawi adat Lappung.



Gambar 3. Skema Bejuluk Beadek (Ariyani, 2017:24)

Berikut ijo iyolah pengertiyan anjak indikator sai wat dilom Bejuluk Beadek :

1. **Bertanggung Jawab**

Alex Natisemo dilom Tambajong et al. (2024), nyawoken jimo sai bertanggung jawab cenderung dapok ngelaksanken tugas dengan wawai. Bertanggung jawab iyolah perilaku indipidu nyopun kelompok sai nunjukken kesediaan jamo kewawaiyan guwai ngakeu, nerimo, jamo ngejalanken kewajiban nyopun tanggung jawab tiyan guwai tugas, keputusan, atau hasil tertenteu. Tanggung jawab munih dapok diartiken sebagai perbuatan wujud anjak kesadaran akan kewajibanno.

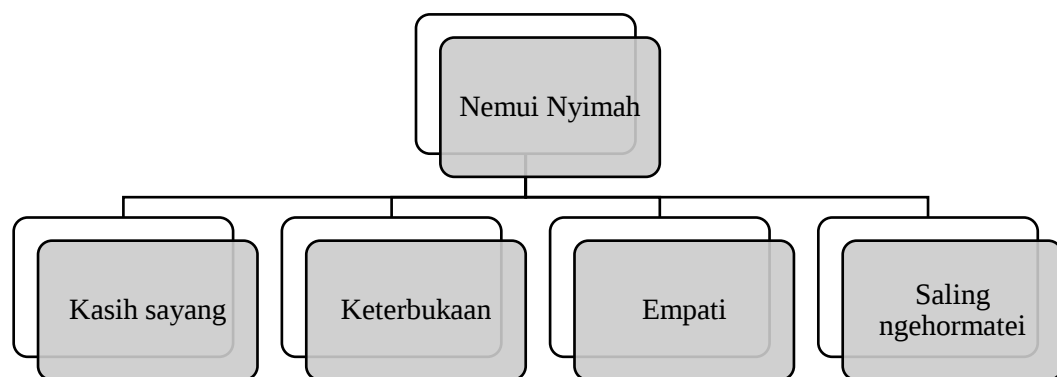
Dilom masyarakat Lappung wakteu begawi adat wat pengakuan gelar adat Lappung, lamun ulun kak dijuk *adek* arteino yo kak ngemik tanggung jawab terhadap diri no jamo munih keluarga besarno, sehingga harus ngejago tingkah laku selama ughikno.

c. **Nemui Nyimah**

Nemui nyimah iyolah sikap ulun Lappung dilom ngulurken pungeu. *Nemui* retteino nyambut tamu, jamo *nyimah* gegoh jamo ngejuk hadiah guwai tamu nyopun kerabat guwai tando kenangan nyopun keakraban. Masyarakat Lappung

ngemik sifat sai ramah, nyambut tamu nyopun kerabat, bahkan iling ngenei jamo jejamo ulun Lapping.

Nilai sai harus jimo Lapping wat iyolah nemui nyimah nyopun iling beramah tamah. Hal ijo dapok ditinuk ketika wat gawi adat dikedo tuan rumah harus ngejamu temui nyopun masyarakat sai kak ngebanteu acaro ngelalui nyediaken kanenan jamo nginumman bahkan dapok ngejuk perlakuan sai sangat wawai. Masyarakat sai dapok perlakuan wawai mak jarang yo akan ngejuk bingkisan munih guwai ngebanteu nyuksesken acaro ulah menurut tiyan perlakuan sai dijuk jamo tuan rumah pagun ngebekas dihati tiyan. Acara gawi adat nyopun cakak pepadun ino diadaken oleh salah sai masyarakat sai ago dihadirei para *Suttan* nyopun penyimbang adat, ulah ino dilom penghormatanno tiyan megegh sebagai bentuk penghormatan guwai tuan rumah jamo masyarakat setempat sai munih ngejuk kesan sai wawai guwai para tamu undangan sai kak megegh dak tiyuh tiyan.



Gambar 4. Skema Nemui Nyimah (Ariyani, 2017:24)

Berikut ijo iyolah pengertian anjak indikator sai wat dilom Nemui Nyimah :

1. **Kasih sayang**

Menurut Muhardi dilom (Jailani, 2013) ngedapoken kata kasih syang sai merujuk anjak kata *philia* (cinta jejamo ulu baghiah), wat munih kata *agape* (cinta jamo Tuhan), serto kata *eros* jamo *amour* (cinta mekhanai jamo mulei, biologis). Sehingga lamun diartiken seunyenno, kasih sayang merujuk dan ghaso cinta jejamo manusia, wawai ino guwai direi no sayang

nyopun dakulun bagih. Kasih sayang munih dapok diartiken sebagai perasaan sai tulus, cinta jamo kepedulian dakulun bagih makai perhatian, dukungan, jamo kebaikan.

Dilom masyarakat Lappung guwai nunjukken kasih sayang dapok dilakuken anjak pepigho hal, misal dilom keughikan bermasyarakat lamun gham ngemik kanen nayah jamo bangik dapok gham jukko dak tetanggo kebelah tagen dapok nyicipi kanenan gham.

2. **Keterbukaan,**

Menurut Johnson (Supratiknya 1995, dilom Andari, 2015) nyawoken keterbukaan diri (*self disclouser*) iyolah reaksi nyopun tanggapan ulun dak sesuatu sai lagei dihadapi serto ngejuk informasi ngenai masa lalu sai relevan sai berguno guwai ngemahamei tanggapan masa tano. Keterbukaan sayan iyolah sifat sai dimiliki manusia sai dapok nerimo pengaruh, informasi, nyopun interaksi anjak lingkunganno. dilom hal ijo keterbukaan dapok diartiken sebagai keadaan dikedo masyarakat ngemik sikap terbuka, nerimo, jamo ngehargai pepigho macam ide, perubahan, pendapat, jamo budaya bagih.

Dilom masyarakat Lappung, sikap keterbukaan dapok gham tumbukei ketiko wat acara dilom suatu masyarakat. Mulo nayah jimo sai megegh jamo ngebanteu secaro suka rela jamo tuan rumahno terbuka guwai apo gawoh turut serta nutuk pesta di nuwono.

3. **Empati**

Menurut Rogers dilom Andayani (2012), ngungkapken bahwa empati iyolah kemampuan ulun guwai mahamei ulun bagih makai caro seolah-olah kughuk dak lem jiwa ulun bagih sehingga dapok ngeghasoken jamo ngalami peghasoan jamo pengalaman ulun bagih tanpa harus naghatken identitas sayan. Empati munih dapok dicaoken sebagai ghaso sai dimilikei jimo guwai ngemahamei jamo dapok ngeghasoken perasaan, pikiran, serto pengalaman jimo bagih, tagen dapok ngebangun hubungan sosial sai wawai di masyarakat.

Dilom masyarakat Lappung empati pagun dipakai dilom keughikan bermasyarakat. Nayah kejadian sai numbuhkan empati jimo guwai paham terhadap situasi, emosi, jamo ngebayangkan direi sayan sai wat diposisi jimo baghieh sai ngerasakan emosi sai gegoh.

4. Saling ngehormatei

Menurut Zuriah dilom Apriyana (2012), saling ngehormatei ngemik artei sikap jamo perilaku guwai ngehargai dilom hubungan jejamo manusia nyopun kelompok berdasarke norma nyopun tata cara sai kak wat. Saling ngehormatei munih gegoh jamo sikap ngehargai tiap jimo dilom masyarakat, dapok gegoh ngehargai perbedaan pendapat, latar belakang, jamo keyakinan di masyarakat. Hal ijo ngecakup perilakeu sai sopan jamo mak ngerugiken jimo sai baghieh.

Dilom masyarakat Lappung dapok gham tumbukei di keughikan bermasyarakat. Nayahno perbedaan sai wat dilom masyarakat jadei alesan guwai dapok saling ngehargai tagen tercipta kerukunan warga. Penerapan sikap saling ngehargai munih tersirat dilom pancasila, terutamo dilom sila ke wo sai bunyino "*kemanusiaan yang adil dan beradab*".

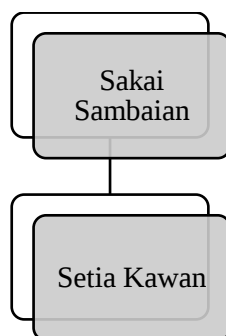
d. Sakai Sambayan

Sakai Sambayan iyolah kuwalitas sai harus dimiliki ulun Lappung guwai dapok *sesakaiyan* (tolong bantu) jamo *sesambayan* (bekerja samo) ulah mak sanggup jamo tugas nyopun hal-hal sai sulit guwai diselesaiken sayan. *Sakai* sayan wat rettei saling ngebanteu, sedangkan *sambayan* retteino bekerja samo guwai ngelakuen tugas sai dianggap sulit. Lamun tiyan mak ngemik sifat sakai sambayan sai kedo mak dapok turut serta dilom acara kemasyarakatan, mulo tiyan ngeghaso kurang diterimo selakeu warga Lappung.

Acara gawi adat sai dilomno wat cakak pepadun jamo pebacoan bebandung tenteu mak dapok terlaksana dengan wawai lamun masyarakatno mak nerapken sakai sambayan, sebab dapok dicawoei acara ino berhasil ketika nayah jimo sai

bergotong royong saling ngebanteu guwai acaro berlangsung sukses. Dimulai anjak ngundang para tokoh adat, masyarakat bekuppul jamo dijuk pandai bahwa gawi adat ago dimulai dilom hari jamo tanggal sai kak ditentukan. Anjak harei ino appai acaro beghadeu, masyarakat setempat saling kerja samo, dikedo para mekhanai jamo bapak-bapak ngedawakken *sessat* jamo masang segalo perlengkapan sai ago diperluken dilom rangkaian acara. Jamo munih kaban mulei jamo mak-mak ngakuk tugas dapur dikedo nyajiken kanenan jamo nginum guwai para ragah serto wat munih sai ngejameu tameu.

Sakai sambayan munih dipakai dilom pebacoan bebandung dikedo kaban muli jamo mekhanai sai megegh saling bekerja samo ngeguwai bebandung balasan. Sakai sambayan sai kak dicontohken ino wat maksud sai baghih dikedo dapok gham tinuk acaro gawi adat ino nayah kaban jimo sai ngebanteu, mulo dapok gham simpulken bahwa tuan rumah sai nyelenggaraken acaro jimono iling nulung jejamo serto iling bergotong-royong lamun wat acara di lingkunganno.



Gambar 2. Skema Sakai Sambayan (Ariyani, 2017:25)

Berikut ijo iyolah pengertian anjak indikator sai wat dilom Sakai Sambayan :

1. **Setia Kawan**

Setia kawan dilom Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ngejelassen sebagai peghasoan bersteu, sependapat, jamo sekepentingan. Setia kawaqn munih dapok diartiken sebagai perilakeu sai ngegambarken kepedulian, sewaghiyan dak jejamo dilom berbagai situasei. Hal ijo munih nunjukken kemampuan guwai ngedukung jamo nguatken jejamo dilom keadaan sedih nyopun seneng.

Dilom masyarakat Lappung setia kawan dapok gham tumbukei gegoh diacaro kumpul muli mekhanai. Kumpul muli mekhanai ijo dimaksudken tagen mekhanai dapok kenalan jamo muli, sehingga diperluken persiapan guwai nutuk acaro ijo. Perilaku setia kawan ijo dapok jadei contoh guwai dapok nginjamken sinjang guwai sai mak ngemik sinjang, atau ngebanteu waghei sai baghih selama berlngsuno acaro.

2.2 Sastra Lisan Lappung

Sastra lisan ngerupoken komponen budaya masyarakat sai diwarisken ngelalui lisan jamo ngelalui bahasa sai wawai anjak sai generasi dak generasi seterusnya. Menurut Sanusi dilom Ratnaningsih & Irawan (2018), peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, jamo puisi iyolah bentuk sastra lisan sai wat di Lappung. Hal ijo jadei sumber keghayoan budaya Lappung sai tersumber anjak sastra lisan Lampung sai munih jadei pedoman guwai masyarakat. Anying sayang, watno sastra lisan Lappung saat ijo kurang dilestariken jamo masyarakat. Nayah bukti anjak kurangno minat generasi mudo guwai ngepelajarei sastra lisan jamo minim munih dokumentasei terkait sastra lisan Lappung. Menurut Hutomo dilom Ali (2016), tradisi lisan dapok diklasifikasiken sebagai sastra lisan lamun wat unsur estetika (kewawaian) jamo dianggap wawai anjak masyarakatno.

Sastra lisan ngemik kuwalitas sebagai berikut: (1) berasal anjak masyarakat sai sederhana; (2) ngegambarken budaya kolektip tertenteu sai mak nyadar sai ngeguwai; (3) nekanken elemen piktip gegoh humor, sarkasme, jamo penampilan pendidikan; jamo munih (4) ngegambarken tradisei kolekti tertenteu (Endraswara, 2018).

Limo macam sastra lisan Lappung sai wat iyolah:

1. **Teteduhan** (Teka-teki), iyolah soal sai diguwai secaro samar-samar guwai permainan sai dapok ngasah pikiran.
2. **Sesikun** (Pribahasa), iyolah bahaso sai ngemik rettei kiasan dikedo unyen bahaso berkias. Pungseino iyolah guwai alat nasihat, motipasi, sindiran, celaan, sanjungan, perbandingan, nyopun pemanis dilom peribahasa.

3. **Memang** (Mantra), iyolah ucapan nyopun cawoan sai dapok megeghken daya ghaib, dapok dipakai guwai penyembuhan, dapok munih megeghken celako jamo sai baghihno.
4. **Warahan** (Cerita Rakyat), iyolah cerita rakyat sai disampaikan secaro lisan ngegunoken bahaso Lappung. Cerita ijo biasono jadei fabel, epos, legenda, mite, jamo sai baghihno.
5. **Puisi**, iyolah bentuk karya sastra sai ngungkapken pikiran jamo perasaan jimo secaro imajinatip sai disusun ngegunoken campuran konsentrasi jamo kekuatan bahaso sai makai pengonsentrasianno sturktur pisik jamo struktur batin. Wat limo macam puisi Lappung sai terdirei anjak: (a). Wawancara (Pepaccur), salah sai jenis puisi Lappung sai dipakai guwai nyampaiken pesan nyopun nasihat dilom upacara gelar adat (*adek/adok*). (b). Paradinei, iyolah puisi Lappung sai dipakai dilom upacara nyambut tamu pesta pernikahan. Biasono isi paradinei lulih jawab ngenai maksud megeghno salah sai rombongan nikah. (c). Sagata/Adi-adi, ngerupoken puisi sai dipakai guwai bersukaria. (d). Bebandung, iyolah puisi sai dipakai dilom acara ngediyo sai kughuk dilom acara begawi adat. (e). Ringget/Pisaan, ngerupoken puisi tradisei sai pagun dipakai dilom pengantar acaro adat, guwai pelengkap acaro ngelepaskan pengantin sebay dak pengantin ragah, ngelengkapken tarian cangget, dapok munih guwai pelengkap acaro muli mekhanai.

2.2.1 Bebandung

Sastra lisan jenis puisi jadei bagian anjak bentuk-bentuk sastra lisan etnik Lappung. Diantaro jenis puisi Lappung sai berkembang di masyarakat Lappung Pepadun iyolah bebandung. Bebandung iyolah sastra lisan Lappung sai iseino ngeceritoken suwatu peristiwa sai sedang nyopun sai kak ghadeu terjadwi. Cerito sai termuat dilom bebandung biasono ngelingkupei keughikan sehari-hari serto wat munih percintaan. Selain ino, bebandung munih dapok ngecakup pelajaran nyopun nasihat sai wat kaitanno jamo agama Islam.

Bebandung biaso disampaikan lamun wat acara adat gegoh, pertemuan adat jamo acaro muli mekhanai. Dilom upacara gawi adat cakak pepadun,

bebandung disampaikan dilom acaro ngediyo nyopun sebuah perkumpulan muli mekhanai tagen dapok kenalan selakwak cangget cakak pepadun dimulai. Struktur puisi sai tekughuk dilom sastra lisan, ino ngeliputi syair, diksi, sajak, ritme, nada, jamo gaya bahaso (Ali, 2016).

Bebandung dilom prespektip masyarakat Buay Nuban ngartiken bahwa Bebandung ngerupoken sastra lisan sai pelafalanno khusus dilom rangkaian adat Begawi kughuk dak acaro ngediyo. Ngediyo jadei susunan acaro pertama anjak pelaksanaan begawi, dilom ngebuka acara ngediyo wat pebacoan bebandung. Bebandung ijo ditulis jamo pelantun sesuai jamo keinginan pelantun ago nyampaiken petuah agamo, tentang adat, dapok munih guwai lelucon tagen ngemeriahken acaro. Lirik bebandung sai ditulis jamo pelantun biyaso ditulis langsung saat acaro belangsung atau memang lirik ino kak wat selawakno. Isei anjak bebandung ijo mak hanya dikhususken guwai pengantin gawoh, anying dapok guwai muli mekhanai hingga nasihat guwai tetuho atau penyimbang.

Bebandung ngemik kegegohan jamo sastra lisan puisi Lappung sai baghih. Mak jawoh bebido anjak ciri-ciri no, hanya isesi, fungsi, jamo gaya bahaso sai ngebidokanno. Di jaman tumbay bebandung dipakai guwai nyampaiken nasihat dak ulun baghigh makai bahaso sindiran sai diguwai dilom bentuk puisi. Artei anjak bebandung iyolah tumbuk, sehingga diartiken tumbukan sai disampaikan dilom ngadaken pertemuan adat, acara muli mekhanai atau biaso disebut ngediyo.

Wat sastra lisan Lappung sai mirip jamo Bebandung iyolah Syaer sai ngerupoken jenis puisi lisan Lappung sai wat dilom masyarakat Lappung Abung khusuno sering dipakai di daerah Marga Tegamoan, Tulang Bawang. Dilom *syaer* isei anjak puisino ngenai kesedihan atau ghaso sai mendalam anying gegoh jamo bebandung iseino dapok berupa nasihat, sindiran positif, nyopun cerito keughikan. Pebacoan *syaer* sai hampir gegoh bebandung dikedo dipakai dilom acaro begawi adat, anying tano *syaer* kak dapok

dinengeiken dilom pertunjukan gegoh pertunjukan tarei. *Syaer* munih dilom ngelantunkanno mak makai alat musik tradisional.

Ciri-ciri bebandung Lappung iyolah sebagai berikut :

1. Disampaiken secaro lisan dilom bentuk puisi,
2. Dipakai dilom acara ngediyo atau pertemuan bujang gadis Lappung
3. Terdirei anjak pak baris dilom tiap baitno,
4. Isei no beupo petuah-petuah ngenai keughikan, perasaan, nyopun peristiwa ughik tano,
5. Ngemik pola ab-ab,

Bebandung munih terdirei anjak tigo jenis sai dapok dibedaken berdasarken isei jamo fungsino, gegoh :

1. Bebandung santeghi, sai isei no nasihat agama nyopun ajaran dilom bermasyarakat,
2. Bebandung ceghita, sai isei no ceghita dapok beupo ceghita sedih, seneng, jamo sai baghighno,
3. Bebanddung usul (taghsul), sai isei no ajaran keyakinan idiologi sai perleu ditanemken dilom direi.

Unsur Instrinsik Bebandung Lappung

Bebandung ngerupoken karya sastra lisan bentuk puisi sai ngemik unsur-unsur instrinsik sai ngebentuk struktur jamo maknana. Berikut ijo iyolah unsur instrinsik bebandung Lappung dilom Ningsih & Irawan (2018) iyolah sebagai berikut :

1. **Tema**, jadei dasar anjak pesan sai ago disampaiken dilom bait. Tema bebandung biasono berkaitan jamo nilai moral, ajaran agama, nasihat keughikan, jamo pergaulan muli mekhanai/hiburan,
2. **Diksi**, atau pilihan kata sai ngandung makna mendalam, dapok guwai memperkuat pesan sai ago disampaiken dilom bebandung,
3. **Gaya bahaso**, dipakai guwai nguwatken penyampaiyan pesan jamo ngewawaiken puisi makai majas sai sesuai jamo isei bebandung,

4. **Nada jamo suasano**, nada sai dipakai dapok berpariasi sesuai jamo isi dan tujuan bebandung, sedangkan suasana dapok ngaruhei pembaca dilom nerimo jamo mahamei pesan bebandung,
5. **Amanat atau pesan moral**, tiap bebandung pasti wat amanat atau pesan moral sai ago disampaikan, sehingga pastei wat amanat atau pesan moral diakhir bebandung.

2.3 Masyarakat Lampung Abung

Menurut cerita rakyat, ulun Lampung ijo asalno anjak Skala Brak sai ngerupakan anak pertama asalno ulun Lampung. Dilom Kitab Kuntara Radja Niti, ulun Lampung terdirei anjak Abung, Pubian, jamo pesisir sai asalno anjak Pagaruyung keturunan Putri Kayangan anjak Kuala Tungkal.

Reputasi Skala Brak ijo dapok ditigheu anjak tradisi lisan sai diturunken anjak generasi dak generasi dilom warahan/wewarah, tambo, jamo dalung. Lamun gham ngelulih dak ulun Lampung terakait anjak kedo tiyan berasal mulo tiyan ngejawab anjak bukit jamo munih nunjuk dak suatu tempat paghek danau balak. Mulo ino, appai tano sejarah Lampung ijo pagun lakwak kejelasan ulah terbatasno sumber jamo data-data Sejarah sai akurat serto munih cutikno sejarah sai di galei anjak para ahli sejarah.

Pada awalno dilom kisah Skala Brak dihuni jamo suku Tumi sai wakteu ino nganut paham ananisme. Suku ijo ngagungken pohon sai dijuk gelagh lemasa kepampang sai mak lain iyolah pohon nangka cabangno wo, cabang sai pertama iyolah nangka jamo sai ke wo iyolah jenis pohon getah (sebukau). Anjak masing-masing pohon ngemik keistimewaanno, lamun wat ulun sai keno getah anjak kayu sebukau ijo dapok jadei koreng sai obatno iyolah makai cabang kayu sai kebelah. Mulo ino kayu lemasa kepampang ijo jadei kayu sai keramatken.

Kughukno islam mak lain diserbarken jamo pak sanak ragah anjak Rajo Pagaruyung di Skala Brak, antara lain wat Umpu Berjalan di Way, Umpu Belunguh, Umpu Nyerupa, jamo Umpu Peranong, wat munih ulun sai ngebanteu

iyolah penduduk sai gelaghno si Bulan, ijo ngeguwai tiyan bersateu ngebentuk Paksi Pak (4 bersaudara), sesuai jamo sai ditulis dilom buku naskah kuno Kuntara Raja Niti (Kitab Hukum Adat). Tiyan pak Umpu ino ngebo agama Islam jamo munih sahabatan jamo Puteri Bulan.

Kalahno suku tumi jamo pohon lemasa kepampang ijo ditebang diguwai jadei Pepadun, anjak ino paham animisme naghat perlahan anjak Skala Brak bahkan hingga tano suku Lampung mayoritas kak nganut agama Islam. Pepadun sayan wat wo makna, sai pertama maduken pengesahan atau pengaduan guwai nyatakan apo gawoh sai mejeng disan iyolah Rajo, jamo munih wat makna guwai ngakuk keputusan guwai nyo gawoh sai pernah mejeng di san. Tenteu fungsi ino diguwai khusus Rajo sai merintah Skala Brak wateu ino. Akhirno Pepadun jadei salah sai gelagh adat istiadat Lampung iyolah adat Lampung Pepadun.

Awalno Pepadun terdirei anjak 12 kebuayan (Abung Siwo Migo jamo Pubian Telu Suku), selanjutno ditambah 12 kebuayan kuppek iyolah Mego Pak Tulang Bawang, Buay Lima Way Kanan jamo Sungkai Bunga Mayang (3 buay) mulo dapok jadei 24 kebuayan. Adat Lampung Pepadun dipakai jamo masyarakat adar Abung Siwo Migo, Mego Pak Tulang Bawang, Pubian Telu Suku, Buay Lima Way Kanan jamo Sungkai Bunga Mayang.

2.3.1 Masyarakat Abung Siwo Migo

Abung Siwo Migo ngerupoken masyarakat Lampung sai beradat Pepadun, biasano ughik di wilayah tengah/pedalaman atau daratan Provinsi Lampung. Bahasa sai dipakai Masyarakat abung siwo migo maka Bahasa Lampung dialek “O” atau “Nyo”, anying mak unyen makai dialek “O” atau “Nyo” wat munih sai makai dialek “A” atau “Api” gegoh masyarakat Sungkai Bunga Mayang, Way Kanan jamo Pubian.

Siger sai dipakai jamo sebai sai beradat pepadun terdiri anjak siwo lekukan sai ngemik makna “*Sembilan marga*” atau Abung Siwo Migo jamo pakaian sai dipakai biasano didominasi warna andak. Abung Siwo Migo dilom ngakuk gelar adat biaso ngelaksanaken upacara adat Begawi.

Abung Siwo Migo iyolah kelompok masyarakat adat paling balak di Lampung, ulah kelompok masyarakatno ngemik wilayah jamo masyarakat sai balak dan nayah. Marga Abung Siwo Migo terdirei anjak Buay Nunyai, Buay Unyi, Buay Subing, Buay Nuban, Buay Kunang, Buay Selagai, Buay Beliuk, Buay Anak Tuha, jamo Buay Nyerupa (Suwardi & Dinata, 2021).

Siwo Marga sai wat dilom Abung Siwo Migo tenteu ngemik panggeh (pesan) sai dilom Begawi adat ijo dicanangko. Panggeh ijo diguwai anjak masing-masing kebuayan anjak zaman ho sai pagun dipakai appai tano sai munih jadei bukti jati diri Marga masing-masing atau dapok munih sebagai Tando Kehormatan.

1. Marga Nunyai

Ngerupako pemimpin ulah sai paling tuho anjak siwo marga sai baghieh jamo munih marga ijo serba kecukupan.

Panggehno iyolah :

*“Ngemulan batin sebuay nunyai,
Mergo siwo tanjar semapew,
Akkun begawei nguppulken sumbay,
Serbo cukup tandano liyeuw”*

sai retteino

*“Keturunan pemimpin si buay nunyai,
Sembilan marga sejajar berdampingan.
Setiap pesta adat mengumpulkan saudara,
Serba Kecukupan dalam hidupnya”.*

2. Marga Unyi

Dikenal ulah iling tulung menulung jamo berbagei sai jamo sai baghiehno.

Panggehno iyolah :

*“Tuladan buay unyi,
Gayo ngemulan sako,*

*Mak ngemuk anying ngeni,
Mulo jejamo mako”
sai retteino
“Buay unyi menjadi teladan,
Sejak dahulu berkecukupan,
Tidak punya tapi memberi,
Sehingga senang bersama-sama”.*

3. Marga Subing

Anjak jaman ho sangun dikenal ghayo ulah tiap pesta adat selalu nyandang tigo keris. Wo keris dipakai guwai ngelawan bajak laut jamo sai kupek iyolah keris rampasan anjak bajak laut.

Panggehno iyolah :

*“Cemeccek batin layin wat appay,
Liwakno ho sangun kak mappeu,
Akkun begawey nguppulken sumbay,
Selek tigo tandono liyeu”
sai retteino
“Sejak dahulu berjiwa kepemimpinan,
Sejak dahulu sudah kaya,
Setiap pesta adat mengumpulkan saudara,
Menyandang tiga keris”.*

4. Marga Nuban

Marga ijo layin anjak sai baghih ulah Marga Nuban iyolah sanak sebay.

Panggehno iyolah :

*“Buay nuban sejaro timbay,
Anjak dijamin sang bimo ratu,
Wateu bebagei sikam pak mubai,
Nuwak tano semapeu tungguw”*

sai retteino

*“Buay nuban sajro dulu,
Dari jaman sang bimo tunggal,
Waktu berbagi kami berempat perempuan,
Hingga sekarang menunggu berdampingan”.*

5. Marga Beliuk

Pak Liku (40) Dau adat anjak ngejuk ngakuk Marga Beliuk anjak ghadeu selisih jamo Marga Nunyai.

Panggehno iyolah :

*“Anak kudo kecacah awas,
Sebidang ruang semapeu tungguw,
Akun begawei lagi digilas,
Pak likur tandono liyeuw”*

sai retteino

*“Anak kuda awas kesohor,
Sebidang ruang menunggu berdampingan,
Waktu pesta adat,
Harta berlebih”.*

6. Marga Nyerupo

Marga ijo ngerupako pergeseran kedudukan anjak Mrga Bulan sai berselisih di jaman Belando appai ino keganti jamo Mrga Nyerupo sai kemudian Marga Bulan kughuk dak Kesatuan Adat Megow Pak.

Panggehno iyolah :

*“Gajah ingai sekappung,
Nyepurung sapu jagad,
Nyeberang suwo nginum,
Mak neteng kanan kiri”*

sai retteino

*“Gajah ingai sekampung,
Memutar sapu jagat,
Nyeberang sekalian minum,
Tidak melihat kanan kiri”.*

7. Marga Selagai

Marga ijo tandak dak Banten appaino ngemik gelar Pangeran/Adipati.

Panggehno iyolah :

*”Kimas sako ngeberan,
Lem abung siwo migo,
Banten lagi rusuan,
Yo sangun meno sibo”*
sai retteino
*“Pemimpin dulu pangena,
Dalam abung siwo migo,
Banten dan Rasuan,
Dia memang selalu duluan”.*

8. Marga Kunang

Marga kunang kak sako tinggal disekitaran Bujung Penagan.

Panggehno iyolah :

*”Buay kunang nyahajo,
Jak ajo pemanggihan,
Dilem pengawo siwo,
Bumei meno pesayan”*
sai retteino
*”Buay kunang bersahaja,
Dari aji pemanggihan,
Dalam marga sembilang,
dulu sendiri”.*

9. Marga Anak Tuho

Pagun tergolong kerabat Marga Aji, Marga ijo sai pertama tuyun anjak Skala Brak.

Panggehno iyolah :

*"Anak aji simeno,
Turun jak tali kiang,
Sijo saitemen yo,
Ngadiken siwo ruang"
sai retteino
"Anak aji yang duhuan,
Turun dari tali kiang,
Ini yang sebenarnya,
Mengadakan sembilan ruang".*

2.3.2 Marga Nuban/Buay Nuban

Marga Nuban ngerupoken bagian anjak masyarakat Lampung Pepadun sai kughuk dilom kelompok masyarakat adat Abung Siwo Migo. Marga Nuban ijo ughik di pepigho wilayah di kabupaten Lampung Timur jamo Lampung Tengah, anying sai paling nayah jamo sai paling tuho wat di wilayah Lampung Timur.

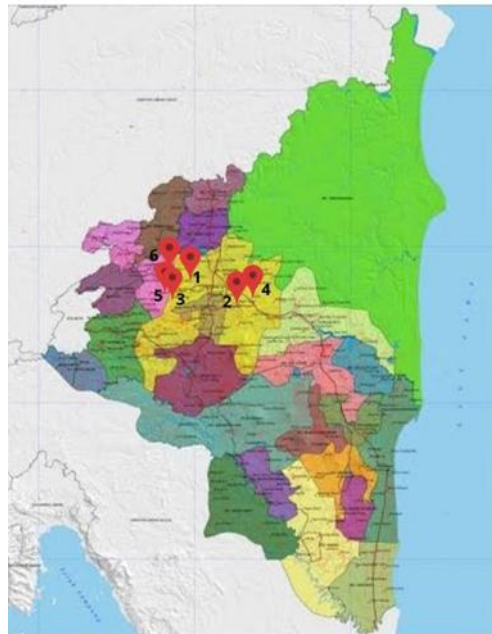
Marga Nuban ngerupoken anak sebai tertuho anjak Nunyai, Unyi, jamo Subing. Marga Nuban sai ngerupoken keturunan sebai mulo yo mak mepadun, anying keturunanno sai ragah pagun ngemik kedudukan terhormat anjak adik-adik ragahno.

Menurut Suttan Rajo Tihang sai di wawancarai langsung pada bulan Februari tahun 2025, sejarah ulun Lampung marga Nuban asalno anjak Tuan Balik Syah sai ngemik wo majeu. Majeu sai pertama ngakuk gadis anjak Semako, Lampung Barat sai kemudian tinggal di bumi jawo. Anjak pernikahanno jamo majeu sai pertama ngelahirken anak wo sai gelaghno Minak Metiko Bumei

jamo Minak Pengawo Bumei, dilom pernikahan ijo Tuan Balik Syah mak ngelaksanaken upacara adat. Kemudian Tuan Balik Syah ngakuk gadis kuppek anjak Terbanggi dan ngemik anak sai. Pernikahan sai ke wo ijo Tuan Balik Syah ngelaksanaken upacara adat jamo majeuno sai gelaghno Pinang Rebung Sanggar. Anjak pernikahan ijo tiyan dikaruniai anak sai gelaghno Tuan Nato Bumei sai tinggal di Gedung Dalem.

Keturunan Buay Nuban asalno anjak wo anek, anek Bumi Jawo jamo Anek Gedung Dalem. Asal gelagh Bumi Jawo iyolah anjak Tuan Balik Syah sai ngejuk anek ino dak majeu pertama jamo ke wo anakno bahwa "dunia ijo jak meu" dan makko kaitanno jamo suku Jawa. Mulo dapok dicawoei anek Bumi Jawo sebagai anek tuho umur ulah di san wat majeu pertama jamo ke wo anak Tuan Balik Syah, sedangko anek Gedung Dalem iyolah anek tuho adat ulah pernikahan Tuan Balik Syah jamo majeu sai ke wo ijo makai adat.

Berikut ijo iyolah peta anjak anak-anak Buay Nuban sai wat di Lampung Timur.



Gambar 3. Peta Persebaran Buay Nuban di kabupaten Lampung Timur

(Sumber: petatematikindo, 2016)

Keterangan:

1. Anek Bumi Jawo, (tuho umur)
2. Anek Bumi Tinggi,
3. Anek Gunung Tigo,
4. Anek Lihan,
5. Anek Gedung Dalem, (tuho adat)
6. Anek Sukaraja Nuban,

2.3.3 Begawi Cakak Pepadun

Begawi iyolah ucapara adat guwai cakak tahta mejeng diunggak alat sai biasa disebut pepadun, sai ngerupoken singgasana adat dilom upacara ngakuk gelar adat dilom acara begawi cakak pepadun.

Syarat dilom ngelaksanoken begawi ngakuk gelar adat iyolah: (a). Disetujui jamo lembaga perwatin adat jamo para penyimbang, (b). Kak sesuai jamo

syarat sai ditentukan gegoh ngeguwai sesat adat (pek guwai ngelaksanoken begawi), lunjuk (batang pinang) sai wat iseino Tapis Lampung, bahan kebaya, sinjang, jamo perabotan rumah tangga dikedo naen ago di panjat wakteu acara begawi. Hal ijo dilaksanoken sebagai acara hiburan guwai masyarakat sai kak ngebanteu dilom pelaksanaan begawi jamo munih kak nyiapken duit adat. (c). Nikel wo ekor kibau guwai ngakuk gelar suttan jamo sai ekor kibau guwai ngakuk gelar pengiran. (d). Ngelakukan prosesi begawi.

Wat pepigho prosesi sai harus dilakukan dilom ngelaksanoken Begawi adat, gegoh: (a). Ngedio, sai ngerupoken acara muli mekhanai guwai kenalan ngelalui surat menyurat. Biaso dilaksanoken selakwak acara cangget jamo dihadiri tetuho nyopun penimbang adat. (b). Ngakuk manjau, ngerupoken acara kunjungan keluarga anjak mempelai sebai dak mempelai ragah. (c). Cangget Turun Mandei, ngerupoken acaro narei sai dilakukan jamo penimbang adat dan bubai sukeu, dikedo pelaksanaanno saat debingei. (d). Kakak pepadun, ngerupoken acaro puncak anjak upacara pengakuan gelar adat masyarakat Lampung Pepadun.

Prosesi begawi adat tenteu makai pepigho perlengkapan, berikut ijo iyolah perlengkapan sai harus disiapko guwai ngelaksanoken Begawi adat antara lain: (a). Aesat atau nuwo adat, (b). Kuto maro biaso dipakai guwai mejeng anak penimbang adat wakteu acara cangget, (c). Jepano iyolah alat guwai nunggeu calon penimbang adat, (d). Pepadun sai ngerupoken pak mejeng guwai penimbang, biaso munih dipakai saat pengakuan gelar kepenyimbangan, (e). Burung Garuda biaso wat diunggah mobil guwai nandaken wat acara Begawi adat.

Perlengkapan lainno iyolah, (f). Talo balak sai ngerupoken alat musik tradisional sai dipakai guwai iringan selama acara Begawi berlangsung, (g). Payung agung sai ngemik warna andak, suluh, jamo kuning sai ngelambangken tingkat kedudukan penimbang adat masyarakat Lampung Pepadun. Payung andak dipakai guwai penimbang marga, Payung kuning dipakai guwai penimbang tiyuh, terakhir wat paying suluh dipakai guwai

penyimbang suku. (h). Kandang Rarang iyolah kain sai di pegung waktau mulei ago turun dak sesat, biasano dipakai guwai ngebatasei rombongan penyimbang atau mempele sai lapah dak pek acara adat jamo munih dapok dipakai guwai nyambut tamu agung bareng payung, awan telepah serto iringan tabuhan. (i). Kayu aro jamo kepala uleu kibau. (j). Pacah Aji sai ngerupoken bagian penting dilom prosesi Begawi ulah dipakai guwai penobatan atau mahligai upacara adat sai letakno pisah jamo sesat. Pacah aji ngemik ijan atau biaso disebut adat ijan titian. Bentukno panggung wat tiang ibah dibagian tengah wat munih batang kayu aro tangkai tingkat siwo jamo buahno beupo kipas jamo kain handuk.

Acara penting dilom ngelaksanoken Begawi adat iyolah pengakuan gelar adat sai di juk sesuai jamo tingkatanno masing-masing. Berikut ijo iyolah tingkatan gelar adat masyarakat Lampung pepadun dimulai anjak sai paling ghaccak, (1). Suttan, ngerupoken gelar adat paling ghaccak dilom masyarakat Lampung pepadun. Gelar ijo dijukken dak ulun sai kak memenuhi syarat dilom ngelaksanoken pesta adat cakak pepadun sai munih makai biaya sai balak. (2). Pengiran, ijo iyolah gelar ke wo seghadeu Suttan, biasano anak Suttan dijuk gelar Pengiran jamo munih gelar ijo dijuk seghadeu ngelaksanoken nikah adat. (3). Rajo/Rateu/Tuan, gelar ijo dijuk selakwak ngelaksanoken pernikahan, biasano anak Pengiran ijolah sai dijuk gelar Rajo. (4). Dalom ngerupoken gelar selakwak Rajo/Rateu/Tuan.

2.3.4. Ngediyo

Ngediyo iyolah salah sai prosesi dilom pelaksanaan Begawi adat. Prosesi ngedio dihadirei jamo muli mekhanai anak penyimbang jamo munih dihadirei muli mekhanai temui perwakilan anjak luah anek. Ngedio dibagi jadei wo macem, sai pertama ngedio pemandaian rasan biaso dipakai guwai ngejuk pandai lamun ago wat Begawi adat, jimoh bingeiwo ago cangget, jamo sai ke wo ngedio pembubaran dipakai seghadeu cangget anying ngedio ijo kak jarang dilaksanoken sehingga tano nayah dipakai hanya ngedio pemandaian rasan.

Dilom acara ngedio mak hanya muli mekhanai sai megegh, wat munih pepigho tetuho jamo penyimbang adat.

Pakaian sai dipakai guwai ngehadirei ngedio guwai mekhanai makai sinjang jamo kupiah, sedangko guwai mulei makai sinjang jamo kerudung. Pelaksanaan ngedio dilakuko dilom sesat sehingga guwai kughuk dak lom sesat muli mekhanai atau nyo gawoh sai kughuk tagen dapok berpakaian wawai. Selama acara ngedio berlangsung muli mekhanai dipandu jamo para penglakeu muli mekhanai guwai ngebantu ngejuk surat anjak mekhanai dak muli tagen dapok saling berkenalan. Selain bertukar surat, muli mekhanai munih harus ngebaco bebandung sai dipandu jamo tetuho sai ahli dibidang bebandung tagen dapok ngebaco sai wawai.

Bebandung sai dibaco biasano kak diguwai jamo tetuho sai ahli dibidang bebandung, tagen muli mekhanai nutuk bacoan anjak sai lebih ahli. Isei bebandung tenteu ngemik arti sai wawai dikemas makai bahasa kias sehingga isei anjak bait pertamo hingga akhir selaras. Pebacoan bebandung ijo dilakuko secaro giliran anjak muli jamo mekhanai.

2.4 Kompetensi Pembelajaran Bahaso Lampung di SMP

Ngajarken sastra lisan jamo siswa dilom mata pelajaran bahaso Lappung sangat bermanfaat, mak diragukan lagei jamo sulit guwai didefinisikan sebagai karya seni jamo aturan. Sastra lisan ngemik tujuwan guwai numbuhkan pemikiran kritis, proses kreatif sastra, jamo keterampilan apresiasi sastra ngelalui pemerolehan bahaso. Siswa harus ngebaco, ngepaluasi, ngemahamei, jamo ngehargai karya sastra secaro langsung sebagai bagian anjak jenis pembelajaran ijo. Hal ijo dapok dicapai jamo kekaguman terhadap sastra lisan bebandung.

Apresiasi dilom sastra lisan Lappung jamo ninuk nilai-nilai Piil Pesenggiri sai tekughuk dilomno tenteu dapok jadei contoh guwai peserta didik. Pembelajaran sastra jamo ngeapresiasiken bebandung sebagai sastra lisan Lappung dapok ngebangken kompetensi sanak sehingga mampu ngeimplementasikan dilom

keughikan serto dapok munih guwai peserta didik mudah dilom pahamanno ngenai karya sastra lisan Lappung.

Terlebih munih, selama ngerjoken sastra sai dilakuken di kelas, dapok ngakrabken interaksi guru jamo peserta didik ngelalui karya sastra lisan Lappung. Karya sastra ngelalui proses pengenalan, pemahaman, apresiasi, jamo penikmatan sai ngemungkinken siswa dapok ngegunaken nyo gawoh sai kak tiyan pelajari dilom keughikan sehari-hari. Hal ijo dimaksudken guwai siswa ago ngepraktikken pelajaran ughik sai kak adeu dipelajari guwai ningkatken pandangan tiyan.

Diyakini bahwa dilom ngajarken kritik sastra ngelalui sastra lisan dapok ngebanteu siswa tagen lebih mahir dilom ngemahamei jamo ngepaluasi karya sastra. Siswa sai belajar ngegunaken caro ijo dapok ngembangken kebiyasoan guwai jadei pemikir sai jujur jamo kritis. Selain ino, guru pagun massa ngughukken sastra dilom rencana pembelajaran ngegunaken caro sai menarik.

Pembelajaran jamo nilai-nilai piil pesenggiri saling berkaitan. Nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung ngerupakan cerminan keughikan jamo munih ulah dapok dipakai guwai ngekomunikasiken pesan guwai masyarakat sai erat kaitanno jamo sifat luhur jimo Lappung. Ngajarken sastra lisan khususno sastra lisan Lappung, numbuhkan kemandirian jamo pemikiran kritis, rasa hormat jamo jimo baghah, serto perasaan kemanusiaan jamo budayo. Peneliti mungkin dapok ngakuk kesimpulan bahwa belajar jamo ngajar sastra di sekolah sangat penting jamo diperluken. Mulo ngekaji Piil Pesenggiri, pembelajaran sastra ngelalui sastra lisan berupayo ngeluasken pemahaman siswa ngenai sastra lisan jamo ngembangken kesadaran tiyan dilom karakter luhur jimo Lappung. Selain ino, karakter siswa pagun dibentuk guwai selalu tegak secaro moral jamo munih sejalan jamo norma sosial. Siswa ngeperoleh nilai-nilai Piil Pesenggiri sai dapok tiyan terapken dilom perilakeu jamo tindakan tiyan ngelalui ngepelajari literatur lisan dilom sastra lisan bebandung.

Kurikulum 2013 sai ngacu dilom penerapan pendidikan karakter jamo perleuno pendidikan sai ngughukken nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom keughikan sehari-hari. Diharapkan bahwa penerapan pembelajaran ngelalui apresiasi karya sastra

dapok ngembangken sifat karakter positif dilom sanak-sanak. Salah sai keterampilan dasar sai berkaitan jamo penggunaan sastra dilom pendidikan iyolah (KD) 7.3.6. ngenali, nganalisis, jamo nafsirken tulisan sastra lisan sesuai jamo ajaranno. Berdasarkan keterampilan dasar ino, tugas ngebentuk karakter siswa dapok dicapai makai memeriksa, khususno, nilai-nilai piil pesenggiri dilom karya sastra lisan.

TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*) jamo HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diterapken guwai siswa dilom pembelajaran abad ke 21 oleh siswa dilom pembelajaran abad ke-21. Siswa diharusken mampu guwai berpikir kritis jamo memecahken masalah jamo munih ngerjaken proyek nyopun tugas sebagai bagian anjak kurikulum HOTS. Siswa munih secaro aktif terlibat dilom kegiatan pembelajaran guwai ngembangken pengetahuan jamo berkontribusi dilom transformasi ide, ulah HOTS ngemik tujuan guwai ningkatken kemampuan berpikir kritis siswa ke tingkat sai lebih ghaccak. Pembelajaran sai maduken aplikasi teknologi jamo system pendidikan sai nawarken aplikasi khusus (konten) guwai pembelajaran dikenal sebagai TPACK (*Technological Pedagogic Content Knowledge*).

Tentu munih, rencana pembelajaran diperluken selakwak ngajar dimulai guwai difungsiken sebagai referensi jamo penuntun bagi guru. Sebagai guru, dituntut guwai ngebuwat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sai selaras jamo kurikulum. Rencana pembelajaran ngemik fungsi sebagai contoh presentasi sai menyeluruh sai ngecakup indikator pembelajaran. Rencana pembelajaran munih harus didasarken anjak HOTS jamo TPACK di abad 21, guru munih harus ngeguwai skenario pembelajaran sai dikughukken dilom rencana pembelajaran sebagai bagian anjak alat pembelajaran. RPP diguwai wat tujuan guwai mastiken bahwa pengajaran bahaso jamo sastra bersifat interaktif, memotipasi, menyenangkan, jamo menantang. Ijo munih ngedorong siswa guwai berpartisipasi aktif jamo nawarken nayah kesempatan guwai lebih inisiatip, kreatifitas, jamo mandiri sesuai jamo keterampilan, minat, jamo perkembangan fisik serto psikologis siswa.

Langkah-langkah berikut ijo perleu diperhatikan dilom perancangan RPP: (a) ngelengkapi kolom identitas; (b) ngehitung waktu sai dialokasikan guwai rapat; (c) ngidentifikasiken keputusan, KD, jamo indikator sai ago dipakai dilom silabus sai kak disiapkan; jamo (d) ngebuat tujuan pembelajaran sesuai jamo SK, KD, jamo indikator sai kak diidentifikasi, (e) milih sumber daya pengajaran sesuai jamo konten utama silabus, dikedo bahan ajar berfungsi sebagai sinopsis anjak konten utamo. (f) milih pendekatan pembelajaran sai ago dipakai; (g) ngeguwai langkah-langkah sai ngecakup kegiatan pertama, tengah, jamo akhir; (h) milih sumber belajar, alat, jamo materi sai ago dipakai; serto (i) ngeguwai kriteria epaluasi, lembar obserpasi, contoh soal, metode penilaian, jamo kunci jawaban (Panigoro, 2020).

Tindakan sai diakuk oleh guru guwai nanamken nilai-nilai Piil Pesenggiri. Tindakan ijo iyolah berkonsentrasi dilom pelajaran jamo ngegunakan contoh jamo dialog. Ngidentifikasi perilaku sai di ago sambil pagun ngizinken praktik perilaku positip, teknik dimulai anjak netapken skenario. Guwai numbuhkan pola pikir sai toleran di seluruh kelas, guru secara acak nugasken siswa guwai ngebentuk kelompok. Guru ngemanpaatken teknologi dilom bentuk animasi pembelajaran, sai seharusnya mampu merangsang pembelajaran jamo pengajaran, tagen numbuhkan stimulus guwai siswa.

Guru ngehadirken materi ngegunakan media web animasi sai dipakai guwai ngejelaskan materi ngegunako kalimat sai sederhana serto dijuk contoh sesuai jamo perilaku masyarakat dilom keughikanno. Makai contoh dilom materi sai disampaikan oleh guru, dapok numbuhkan nilai-nilai piil pesenggiri guwai peserta didik tagen dapok direalisasikan dilom keughikan bermasyarakat. Tiap kelompok sai kak diguai ngeharusken peserta didik nguraiken nyo gaweh nilai-nilai piil pesenggiri sai tekughuk dilom bebandung masyarakat buay nuban. Terakhir, guru ngejuk pertanyaan guwai masing-masing kelompok. Siswa sai wat dilom kelompok wajib ngejawab pertanyaan secaro giliran. Setelah diskusi, guru ngilui unyen murid guwai ngerangkum terkait pembelajaran sai kak gahdeu sehinggo dapok diakuk kesimpulan serto dapok disimpulken kupok secaro keseluruhan jamo guru. Dilom hal tujuan pembelajaran, diharapkan siswa dapok jujur,

ngembangkan sikap sopan jamo ulun tuho serto jamo-jamono, serto munih dapok mahami toleransi beragama, etnis, jamo keragaman dilom pendapat, metode, serto pandangan.

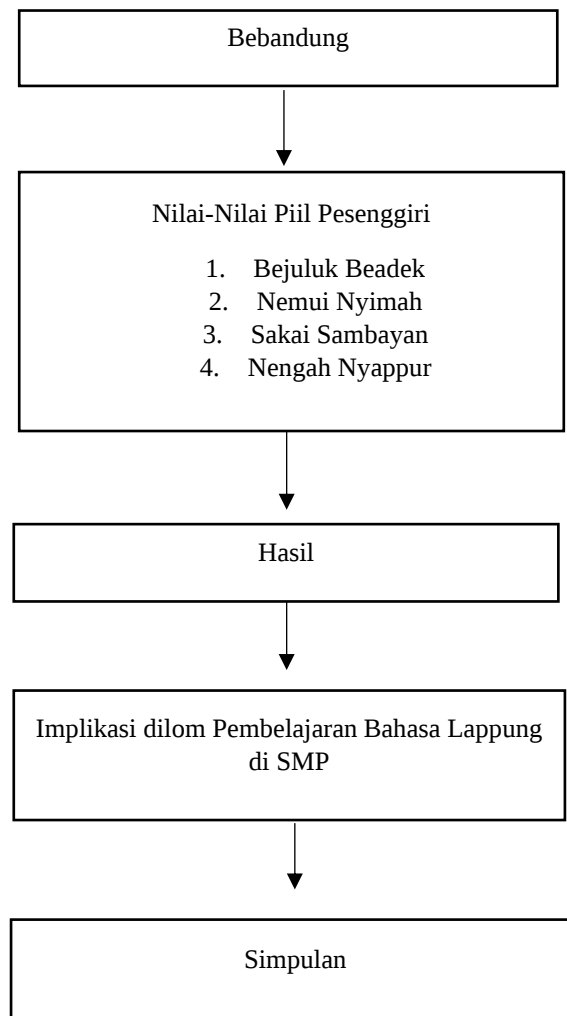
Hasil penelitian nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung masyarakat buay nuban diguwaiken sumber belajar pelajaran Bahasa Lampung di SMP ngelalui KD (Kompetensi Dasar) 7.3.6. ngenali, nganalisis, jamo napsirken tulisan sastra lisan sesuai jamo ajarano. Berdasarkan kompetensi dasar ino gham dapok ngemahami, ngenelaah, serto ngidentifikasikan teks sastra lisan guwai dapok diterapken sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan peserta didik guwai dapok ngemahami, ngenelaah, serto ngidentifikasikan nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung masyarakat buay nuban. Watno rancangan pembelajaran dikaitken jamo nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung masyarakat buay nuban tagen mampu diterpaken dilom kegiatan kemasyarakatan. Sehingga dapok berguna guwai peningkatan pengetahuan ngenai sastra lisan Lampung bebandung, serto nilai-nilai piil pesenggiri sai sesuai jamo paradigma pembelajaran abad 21.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ngerupoken dasar pemikiran anjak penelitian sai ngegabungkan pakta-pakta, obserpasi jamo kajian perpustakaan. Dilom kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan pakai cara sai mendalam jamo relepan sesuai permasalahan sai diteliti, sehingga dapok dijadikan dasar guwai ngejawab permasalahan penelitian.

Berikut iyolah gambaran anjak kerangka berfikir penelitian ijo :



Gambar 4. Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis (2025))

Penelitian ijo ago ninuk nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung masyarakat buay nuban kabupaten Lampung Timur. Kemudian data terkait Bebandung didapok, diterjemahkan, dicermati, jamo dianalisis bagian kedo gawoh sai ago diteliti anjak kumpulan Bebandung masyarakat Buay Nuban tagen dapok dipilterasi sesuai jamo arahan narsumber dipilihken bagian Bebandung sai ago diteliti. Kemudiyan anjak Bebandung ijo dikumpulkan sesuai jamo tabel indikator dan dekriptor sai gshadeu dilakukan sesuai jamo tabel instrumen penelitian anjak nilai-nilai Piil Pesenggiri antara lain wat beujuluk beadek, nemui nyimah, sakai sambayan, jamo nengah nyappur. Gshadeu ino sesuai jamo data indikator jamo deskriptor sai wat, dapok gham temui hasil anjak bebandung sai kak dikaitken

jamo nilai piil pesenggiri ino di implikasiken dilom materi pembelajaran bahaso Lappung di SMP. Setelah unyen kak ghadeu dilakuken appai ino gham dapok ngeguwai kesimpulan terkait nilai piil pesenggiri dilom bebandung jamo implikasino dilom pembelajaran bahaso Lappung di SMP.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dilom penelitian ijo, peneliti ngekajei temuan data ngegunoken pendekatan kualitatip jamo ngegunoken metode deskriptip. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan deskriptip kualitatip iyolah metode pelaksanoan penelitian sai ngegambarken objek penelitiyan ngegunoken informasi paktual. Peristiwa nyato, bibas anjak fiksi, diungkapken oleh peneliti. Menurut Sukmadinata (2019), penelitian kualitatip iyolah penelitian sai digunaken guwai ngedeskripsiken jamo nganalisis penomena, peristiwa, aktipitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi jamo munih guwai ulun baghih maupun kelompok. Pendekatan kualitatip ngehasilken data tetulis serto perilakeu dilom bentuk tulisan maupun lisan sai dapok dianalisis jamo dipelajarei oleh peneliti guwai ngedapokken data berupa pakta. Dengan kata baghih, penelitiyan ijo ngegambarken situwasi saat ijo bedasarken bukti jamo catatan sai di masso beasal anjak kenyataan lapangan. Peneliti kemudian ngelakuken analisis objektif jamo interpretasi data, ngegambarken temuan dilom serangkaian kata.

3.2 Sumber Data

Sumber data sai dipakai dilom penelitian ijo iyolah:

3.2.1. Smber Data Sekunder

Data penelitian mak langsung sai diterimo peneliti ngelalui media perantara (diperoleh dan didokumentasikan jamo pihak baghih) dikenal sebagai data sekunder. Bukti, dokumen, atau catatan sejarah sai kak dikumpulken dilem arsip (data dokumenter), baik publik maupun sai

mak dipublikasikan. Dilom penelitian ijo, data sekunder dikumpulkan anjak dokumen tetulis jamo mak tetulis informan. Selayin ino, didukung jamo sumber tambahan, gegoh bukeu sai bekaitan jamo Bebandung masyarakat Buay Nuban, serto jurnal ngenai sastra lisan Bebandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data jamo informasi harus paktual tagen dapok digunoken dilom penalaran. Ulah informasi sai ditumbuk di penelitian ijo bersipat kualitatip, metode gegoh obserpasi, wawancara, jamo dokumentasi digunakan guwai ngedapokken data.

3.3.1 Observasi

Salah sai cara penelitian ialah langsung dak lapangan jamo ngegunoken teknik obserpasi. Menurut Sudijono dilom Safitri (2018), obserpasi iyolah metode pengumpulan bahan informasi (data) sai dilakukan dengan ninuk jamo ngedokumentasikan fenomena sai jadei sasaran observasi secaro metodis.

Dilom rangka ngumpulken data penelityan maka peneliti ngelakukan pengamatan. Informasi sai dikumpulken didasarken anjak pengamatan selakwak jamo selama studi. Pengamatan non-partisipan dilakukan dilom penelitian ijo, sai berarti peneliti hanya betindak sebagai pengamat. Peneliti nyatet jamo nganalisis syair Bebandung masyarakat Buay Nuban. Obserpasi langsung dilom penelitian ijo dilakukan pada hal-hal sai meliputi lokasi penelitian yaino di Kabupaten Lampung Timur khususno di Desa Gedung Dalem, Batanghari Nuban, pelaku sastra lisan Bebandung jamo gambaran umum lokasi penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara iyolah metode guwai ngumpulken inpormasi ngenai peristiwa atau kejadian sai mak mungkin disaksiken sayan secaro langsung ulah tindakan atau faktor baghihno. Proses ngumpulken data guwai tujuan penelitian ngelalui wawancara jamo ngejuk pertanyaan serto tanggapan langsung antara pewawancara jamo responden. Wawancara direncanaken secaro cermat selawakno, gegeh pertanyaan sai bakal diajuken dak narasumber.

Pertanyaan sai relepan jamo masalah penelitian digunoken guwai ngelakukan wawancara. Data wawancara beupo jawaban atas pertanyaan ngenai syair Bebandung masyarakat Buay Nuban di Kabupaten Lampung Timur. Wawancara ijo dilakuken dak tokoh adat setempat. Wawancara di penelitian ijo dilakuken dak Penyimbang Buay Nuban bapak Aliyani gelar Suttan Rajo Tihang jamo bapak Baherman gelar Tuan Rajo Mekkeu.

3.3.3 Dokumentasi

Selama fase obserpasi jamo wawancara penelitian, poto jamo pideo digunoken sebagai media dokumentasi. Ponsel atau kamera digital iyolah instrumen sai digunoken dilom penelitian. Seghadeu temuan penelitian didokumentasikan ngelalui obserpasi jamo wawancara, peneliti ngelengkapino jamo informasi sai dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi dilom hal ijo beupo poto syair sastra lisan bebandung masyarakat buay nuban, jamo pideo pebacoan bebandung oleh narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Pepigho sumber data jamo metode pengumpulan data digunoken guwai ngumpulken data dilom penelitian kualitatif. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutno iyolah nganalisis informasi sai dikumpulken anjak catatan

lapangan, wawancara, jamo dokumentasi. Ijo ngelibatkan klasifikasi informasi, ngekarakteristikken ngegunoken nilai-nilai piil pesenggiri, memutuskan fakta kedo sai signipikan jamo bakal diperikso, serto naghik kesimpulan sai mudah dipahami jamo diri sayan serto ulun baghih. Analisis dilom data penelitian ijo disusun guwai ngedeskripsiken Nilai-nilai piil pesenggiri dilem masyarakat Buay nuban Kabupaten Lampung Timur jamo implikasino dilem pembelajaran bahaso Lappung di SMP. Langkah-langkah analisis data iyolah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data iyolah proses memilih, mempersempit, jamo mengolah data kasar sai telah dikumpulkan ngelalui obserpasi, wawancara, jamo dokumentasi. Pengumpulan informasi tentang puisi masyarakat Buay Nuban di Kabupaten Lampung Timur ngelalui obserpasi, wawancara, jamo dokumentasi ngerupoken tahap pertama dilom proses reduksi data. Memilih data jamo ngeklasifikasikanno sesuai jamo rumusan masalah ngerupoken fase kewo. Memilih informasi sai relepan jamo rumusan masalah dilom bentuk percakapan iyolah fase ketigo. Data dianalisis guwai ngedapokken data sai tasak terkait nilai-nilai piil pesenggiri dilem Bebandung Masyarakat Buay Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Nyajiken data seghadeu ngereduksi data. Dilem bentuk teks deskriptip, penelitian ijo bakal ngejuk informasi ngenai nilai-nilai piil pesenggiri dilom bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Informasi tersebut dikumpulkan ngelalui dokumentasi pebacoan bebandung buay nuban, pengamatan serto wawancara jamo penyimbang sai ngebacoken bebandung. Seghadeu data dikategoriken berdasarken rumusan masalah, maka disajikan

secara komprehensif per kelompok. Setelah dianalisis, data diubah menjadi tabel dan gambar.

3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah penjelasan singkat, padat serta mudah dipahami mengenai analisis suatu hasil penelitian terhadap data observasi, wawancara, serta dokumentasi saat berlangsungnya penelitian. Hasil berupa data kemudian dipakai untuk menjawab masalah yang dirumuskan yaitu Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Dilom Bebandung Masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Penarikan kesimpulan menghasilkan temuan berupa deskripsi sesuai dengan rumusan permasalahan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pedoman dokumentasi, panduan wawancara, dan panduan observasi akan dijadikan alat yang digunakan dalam penelitian ini. Saat mengumpulkan informasi, kriteria yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Dilom Bebandung Masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 2. Instrumen Penelitian dalam Indikator dan Deskriptor

Aspek	Indikator	Deskriptor
Piil Pesenggiri	<i>Nengah Nyappur</i>	1. Nyesuaikan diri 2. Toleransi
	<i>Sakai Sambayan</i>	1. Toleransi 2. Setia Kawan
	<i>Nemui Nyimah</i>	1. Kasih sayang 2. Keterbukaan 3. Empati, 4. Saling menghormati
	<i>Bejuluk Beadek</i>	1. Tanggung jawab

Sumber: Ariyani, (2015: 81)

3.6 Keabsahan Data

Validitas data yang dikumpulkan melalui penelitian ini diperiksa untuk memastikan bahwa telah selaras dengan tujuan serta sasaran penyelidikan. Peneliti akan menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keakuratan data. Triangulasi data adalah metode analisis data yang membandingkan atau memeriksa data yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis untuk memeriksa keakuratan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi sumber digunakan untuk menerapkan metodologi validitas data.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Verifikasi data yang diterima melalui beberapa sumber dilakukan untuk menilai keabsahan data. Sumber yang harus dikonsultasikan dalam informasi yang diperoleh dari satu sumber tampaknya dipertanyakan, sumber data harus sebanding. Peneliti kemudian melihat peluang dari sumber data tersebut setelah menganalisis data hingga didapatkan kesimpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil jamo pembahasan penelitian ngenai nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur dapok disimpulkan sebagai berikut.

1. Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur sai berjudul “Kittapun Berugo Tenambang” ngandung nilai-nilai Piil Pesenggiri. Nilai Piil Pesenggiri sai paling nayah dilom bebandung tersebut iyolah nilai *Nengah Nyappur* sai digambarken ngelalui sikap nyesuaikan direi, dikedo penyesuaian direi dilom perkembangan jaman tano sangat relevan guwai generasi mudo dak lingkunganno. Selanjtno wat nilai *Bejuluk Beadek* sai digambarken makai sikap bertanggung jawab, hal ijo ulah generasi tano khususno mulei ngemik tanggung jawab guwai direino sayan tagen mak terjerumus dak hal negatif terutama dilom perkembangan jaman tano. Nilai *Nemui Nyimah* dilom Bebandung ijo digambarken jamo sikap kasih sayang, keterbukaan, empati, jamo saling ngehormatei, ulah sikap-sikap inolah sai ngeguwai generasi mudo dapok berkembang dilom perkembangan jaman tano perleu didampingi jamo nilai nemui nyimah. Nilai *Sakai Sambayan* dilom Bebandung ijo digambarken makai sikap setia kawan, dikedo dilom perkembangan jaman nayah hal-hal negatif sehingga setia kawan jadei pengingok gham sebagai generasi mudo sai ngemik nilai sosial dilom lingkungan gham.
2. Hasil penelitian diimplikasikan dak pembelajaran bahaso Lapping ngegunaken Kurikulum tahun 2013 kelas VII SMP dilom bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secaro khusus diimplikasikan dilom KD 7.3.6

ngenal, ngenali, nganalisis, jamo nafsirko tulisan sastra lisan sesuai jamo ajaranno. Materi sastra lisan sai diakuk iyolah Bebandung anjak masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur. Ngelalui caro sai kreatip tagen peserta didik tertarik guwai nutuk pelajaran dapok berupo ngamati kaidah-kaidah dilom ngelantunken bebandung, ngidentifikasi jenis bebandung, jamo ngejelaskan ciri-ciri jamo pemakaian bebandung sai wawai. Selain ino, peserta didik dapok ngegunoken sosial media guwai dapok ngenalken sastra lisan Lappung khususno Bebandung jamo dapok munih ngeapresiasi teks bebandung sai wat di daerah lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil jamo pembahasan ngenai nilai-nilai Piil Pesenggiri dilom Bebandung masyarakat Buay Nuban Kabupaten Lampung Timur, peneliti dapok ngejukken saran dak masyarakat luas khususno muli mekhanai generasi sai diharapkan mampu guwai ngepertahanken jamo ngejago warisan budaya khususno sastra lisan Lappung jamo Piil Pesenggiri dilom keughikan bermasyarakat. Gegoh nilai sai terkandung dilom sastra lisan Bebandung masyarakat Buay Nuban sai ngandung nilai Piil Pesenggiri sai dapok diimplementaisken serto pagun relepan jamo keughikan tano, padahal bebandung ino kak diguwai anjak jaman debbei. Ngunoken sosial media sai lebih aktif guwai ngenalken adat, budaya, serto sastra lisan khususno Bebandung tagen dapok dikenal jamo masyarakat luas serto dapok ngejuk pemahaman akan pentingno pelestarian adat budaya guwai generasi mudo tano makai teknologi sai lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2016). *Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Syaer Masyarakat Megou Pak Tulang Bawang Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. 01, 1–23.
- Andari, A. (2015). Peningkatan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan Person Centered pada Siswa Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Andayani, T. R. (2012). Studi meta-analisis: Empati dan bullying. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 36–51.
- Apriyana, D. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Belajar Siswa SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012*. Universitas Lampung.
- Ariyani, F., Yufrizal, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. (2015). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan* (pp. 1–183).
- Bachtiar, M. (2019). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Cahyadi, R., & Hermawan, D. (2019). Strategi Sosial Pencegahan Politik Uang di Indonesia. *Jurnal Antikorupsi Integritas KPK RI*, 5(1), 29–41.
- Elliyanti. (2017). *Struktur, Fungsi, dan Makna Kias dalam Tradisi Lisan Pesta Topping di Kalianda dan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama*.
- Emzir, S. R., & Rohman, S. (2015). Teori dan pengajaran sastra. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Erowati, R., & Bahtiar, A. (2011). *Sejarah Sastra Indonesia*. Lemlit UIN Jakarta.

- Fakhrurozi, J., & Puspita, D. (2021). Konsep Piil Pesenggiri Dalam Sastra Lisan Wawancara Lampung Saibatin. *Jurnal Pesona*, 7(1), 1–13.
- Hadikusuma, H. (1989). Masyarakat dan adat-budaya Lampung. (*No Title*).
- Iryanti, D., Ariyani, F., & Munaris, M. (2017). Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(1 JUNI).
- Istian, I., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2017). Dalam Upacara Adat Biduk Bebandung Suku Bulungan : Kajian Folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 265–278.
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 56476.
- Juwita, D. T., Cahyono, A., & Jazuli, M. (2017). Nilai-nilai Piil Pesenggiri pada Tari Melinting di Desa Wana Lampung Timur. *Catharsis*, 6(1), 82–90.
- Muhtadin, M., & Mu'asyara, N. (2024). Unsur Piil Pesenggiri Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Barat. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 1–11.
- Ningsih, D. R., & Irawan, W. D. (2018). Kajian struktural sastra lisan pepaccur masyarakat lampung pepadun dalam prosesi pengambilan gelar adat. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 59–67.
- Panigoro, I. (2020). Pelaksanaan Bimbingan Berkelanjutan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SDN 01 Popayato. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.145-158.2018>
- Petatematikindo. (2016). *Peta Administrasi Kabupaten Lampung Timur*. <https://petatematikindo.wordpress.com/2016/02/02/administrasi-kabupaten-lampung-timur/>
- Prastiwi, E., & Imanti, V. (2022). Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru IAIN Surakarta Dalam Menempuh Pembelajaran Online di Tahun Pertama Perkuliahan Selama Pandemi Covid-19. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(1), 1–18.
- Ratnaningsih, D. (2019). Nilai Budaya Lampung (Piil Pesenggiri) dalam Sastra Lisan Pepaccur Masyarakat Lampung Pepadun dalam Prosesi Pengambilan

- Gelar Adat. *Jurnal Pesona*, 5(1), 1–9.
- Ratnaningsih, D., & Irawan, W. D. (2018). *Pepaccur: Sastra Lisan Masyarakat Lampung*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Safitri, D. (2018). Nilai Moral Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sanusi, A. E. (2014). Sastra Lisan Lampung. *Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode penelitian pendidikan*.
- Suwardi, S., & Dinata, M. R. K. (2021). Pencegahan Konflik Masyarakat Lokal Dengan Pendatang Berdasarkan Prinsip Nemui Nyimah Pada Masyarakat Lampung Marga Nunyai. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(1), 1–16.
- Syahputra, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Materi Pembelajaran pada RPP melalui Bimbingan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 123–139.
- Tambajong, H., Oja, H., Moento, P., & Meisaroh, Y. (2024). Manajemen Kolaborasi Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan Pada PBLN Sota. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 13(2), 376–385.